PERAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 6 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

PEPBI NPM.2202060025

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 15 Juli 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama	:	Pepbi
NPM	:	2202060025
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (✓) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd	**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si 1. _____
2. Dr. Amini, M.Pd. 2. _____
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum. 3. _____

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pepbi
NPM : 2202060025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Juli 2026
Disetujui oleh:
Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Ryan Tauhka, S.Pd., M.Pd.**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepbi
NPM : 2202060025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/Juni 06	Judul, perbaiki halaman pendahuluan		
20/Juni 06	perbaiki spasi, tata tulis, tambah sumber ilmiah lainnya		
20/Juni 06	perbaiki halaman BAB kedua		
24/Juni 06	perbaiki kelengkapan pendahuluan		
06/Juli 06	perbaiki BAB kedua		
07/Juli 06	ACC		

Medan, Juni 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Tanjung, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Pepbi
N.P.M : 2202060025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul "**Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2026
Yang menyatakan



Pepbi
NPM. 2202060025

ABSTRAK

Pepbi. 2202060025. Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan. (2) Untuk mengetahui Peranan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan. (3) Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil Kepala Kesiswaan, Pemnina PMR, Pelatih PMR, dan penelitian ini melibatkan 3 Siswa-Siswi yang bergabung di Ektrakulikuler Palang Merah Remaja SMA Negeri 6 Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Program kegiatan PMR dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa meliputi Pelatihan P3K, Donor Darah, Kunjungan Sosial, Simulasi Penanggulangan Bencana, Bakti Sosial dan Kampanye Kesehatan (2) Ekstrakurikuler PMR berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepekaan terhadap kondisi teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan PMR didukung oleh adanya dukungan pihak sekolah, pembina yang aktif dan kompeten, semangat anggota PMR (3) Faktor yang mendukung dan menghambat Keberhasilan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa dengan adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya partisipasi sebagian anggota, serta keterbatasan dana dan perlengkapan pendukung. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi peran PMR sebagai wadah yang efektif dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan.

Kata Kunci : Peran, Palang Merah Remaja, Kepedulian Sosial siswa

KATA PENGANTAR



Dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul **"Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan".** Sholawat beriring salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penulisan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada kedua orang tua penulis yang sangat saya cintai yakni Ayahanda **Syahril** dan Ibunda **Rosmelati**, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang. Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada ayah dan ibu. Doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti telah menjadi sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Setiap Langkah dan usaha penulis tidak akan berarti tanpa restu dan doa tulus dari ayah dan ibu.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin memberikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Akrim Lubis, M.Pd.,** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd,** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Lahmuddin, S.H.,M.Hum.,** Selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah banyak sekali membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kemudahan di setiap langkah.
7. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberi penulis ilmu pengetahuan.
8. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
9. Kepada Seluruh teman-teman kelas PPKn A 22 pagi yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat selama proses perkuliahan. Kebersamaan dan perjuangan kita akan selalu menjadi kenangan berharga.

10. Kepada saudara saudari kandung penulis, Abang yang penulis sayangi, **Muhammad Rafli** dan Adik saya **Roihan**, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan dalam menyelesaikan penulisan ini. Segala perhatian dan kontribusi yang kalian berikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini.
11. Kepada sahabat penulis yang bahkan telah di anggap sebagai saudari sendiri Ilpa Khoiri, Silvia Rosiva, terima kasih selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit penulis.
12. Kepada sahabat penulis yang telah di anggap sebagai saudari sendiri yaitu Sindi Putri Nami dan Natasya Anantari yang telah memberikan dukungan ,motivasi dan tempat untuk berkeluh kesah tentang perjalanan hidup ini walupun jarak kami berjauhan tapi saling memberikan semangat yang luar biasa.
13. Terima Kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan teruntuk orang yang teristimewa dalam hidup saya yaitu Jimmi Setiawan yang telah memberikan dukungan do'a, motivasi tanpa henti serta menjadi pendengar yang baik atas keluh kesah dan selalu membantu menjaga semangat saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Terima Kasih untuk diri saya sendiri **Pepbi**, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi terselesaikannya karya ini. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa kerja keras, doa, dan keyakinan yang kuat akan selalu membawa hasil. Penulis

berharap penghargaan ini dapat menjadi pengingat diri sendiri bahwa setiap perjuangan layak dirayakan dan menjadi motivasi untuk terus melangkah lebih jauh dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar menjadi bahan perbaikan di masa mendatang. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2026
Penulis,

PEPBI
2202060025

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Penelitian 5
1.3 Rumusan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Kerangka Teoritis 8
2.1.1 Pengertian Ekstrakulikuler 8
2.1.1.1 Sejarah Terbentuknya Palang Merah Remaja 10
2.1.1.2 Pengertian Palang Merah Remaja 12
2.1.1.3 Peran dan Fungsi Palang Merah Remaja 14
2.1.1.4 Materi Pokok Pelatihan Palang Merah Remaja 15
2.1.1.5 Jumbara Palang Merah Remaja 16
2.1.1.6 Tujuan Palang Merah Remaja 17
2.1.1.7 Ruang Lingkup Kegiatan Palang Merah Remaja 17
2.1.1.8 Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional 18
2.1.2 Pembentukan Sikap 19
2.1.2.1 Pengertian Sikap 19
2.1.2.2 Ciri-ciri Sikap 20
2.1.2.3 Proses Pembentukan Sikap 21
2.1.3 Sikap Kepedulian Sosial 21
2.1.3.1 Pengertian Sikap Kepedulian Sosial 21

2.1.3.2 Indikator Kepedulian Sosial 24
2.1.3.3 Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial 25
2.2 Penelitian Yang Relevan 26
2.3 Kerangka Konseptual 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Pendekatan Penelitian 29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 32
3.4 Sumber Data Penelitian 33
3.5 Instrumen Penelitian 34
3.6 Teknik Analitis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Temuan Penelitian 40
4.1.1 Profil Sekolah 40
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian 42
4.2 Pembahasan 53
4.2.1 Program Kegiatan Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan. 53
4.2.2 Peranan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan 57
4.2.3 Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalan Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Neegeri 6 Medan. 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... 32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara..... 36
Tabel 4.1 Data Anggota PMR 039..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 29
Gambar 4.1 Struktur Ektrakurikuler PMR 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Wawancara Informan 1 80
Lampiran 2 Tabel Hasil Wawancara Informan 2 84
Lampiran 3 Tabel Hasil Wawancara Informan 3 88
Lampiran 4 Tabel Hasil Wawancara Informan 4 92
Lampiran 5 Tabel Hasil Wawancara Informan 5 96
Lampiran 6 Tabel Hasil Wawancara Informan 6 99
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara 103
Lampiran 8 K1 107
Lampiran 9 K2 108
Lampiran 10 K3 109
Lampiran 11 Surat Izin Riset 110
Lampiran 12 Surat Balasan Izin Riset dari Sekolah 111
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi 112
Lampiran 14 Berita Acara Bimbinngan Penulisan Skripsi 113
Lampiran 15 Turnitin 114
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....115

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melangsungkan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia yang dalam bidang non akademik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri. Selanjutnya yang dimaksud karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.(Arif et al., 2023).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental yang harus ditanamkan kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah atas.

Pendidikan di sekolah sejatinya tidak hanya menekankan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai sosial siswa. Di era modern saat ini, perkembangan sosial dan teknologi membawa tantangan tersendiri terhadap karakter generasi muda: individualisme, kurangnya empati, dan menurunnya rasa tanggung jawab terhadap sesama semakin menjadi perhatian. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan formal, agar siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks sekolah menengah atas, perkembangan sikap peduli siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bersifat langsung, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah yaitu sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi siswa. Kepribadian siswa yang baik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Kusuma, 2024).

Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berkaitan dengan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau di singkat PMR merupakan salah satu kegitan yang berperan penting di sekolah. PMR

bertujuan menciptakan siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merahan, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat. Dengan dimulainya dari interaksi bersama antar siswa ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang dapat memberikan rangsangan untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa (Ppkn, 2017). Sikap kepedulian sosial siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai moral yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, serta kegiatan sosial. Sikap ini ditandai oleh adanya rasa empati, kesediaan membantu orang lain, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama.

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah moderen ini. Dalam masa modern ini semakin berkembangnya paham egoisme dan individualisme yang dapat memisahkan dan merenggangkan semua bentuk relasi manusia karena semakin menipisnya kehidupan perasaan terhadap sesama (Kartono 2011:150).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Medan, masih terdapat sebagian siswa yang belum aktif mengikuti kegiatan sosial, bahkan kurang memahami makna dari kepedulian itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan remaja, terlihat bahwa sikap kepedulian sosial siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masih ada sebagian siswa yang kurang menunjukkan perhatian terhadap teman sebaya maupun terhadap kegiatan sosial yang diadakan sekolah. Beberapa contoh yang tampak di lapangan antara lain, siswa kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, seperti teman yang sakit, tertinggal pelajaran, atau mengalami masalah pribadi. Selain itu, dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial, atau kegiatan kemanusiaan yang diadakan sekolah, partisipasi siswa belum merata hanya sebagian kecil yang aktif dan benar-benar memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Untuk mengatasi menurunnya sikap peduli sosial siswa maka ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk sikap siswa yang peduli terhadap lingkungannya. Dalam masalah ini dibutuhkan pembentukan sikap kepada siswa baik dalam kegiatan belajar dikelas walaupun di luar kelas salah satu dengan aktivitas kegiatan palang merah remaja. Palang Merah Remaja ingin membentuk sikap kepedulian sosial siswa dengan memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam artian luas, bukan hanya untuk kadernya semata. Upaya internalisasi sikap kepedulian sosial ini dilakukan melalui proses pembinaan yang telah dirumuskan dengan sistematis melalui berbagai metode.

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan".**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada Peran Ektrakulikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan?
2. Bagaimana Peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Program kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Peranan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai peran ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk disajikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, agar dapat meningkatkan efektivitas program PMR sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan kepedulian sosial siswa.

   b. Bagi Pembina PMR

      Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam merancang kegiatan PMR yang lebih menarik, bermakna, dan berorientasi pada penguatan nilai kemanusiaan serta kepedulian sosial di kalangan siswa.

   c. Bagi Siswa

      Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya rasa simpati dan empati, tolong menolong, dan tanggung jawab sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan PMR, sehingga terbentuk sikap peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Menjadi dasar dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kegiatan ekstrakurikuler lain yang berperan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya sikap kepedulian sosial dan kemanusiaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Ekstrakulikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Marlya Fatira AK, 2021) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minat nya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserat didik, karena fokus nya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya.

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang

dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108)

Menurut Asep (2008:12) terdapat dua alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler dianggap sangat penting, yaitu:

1) Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang esensi program kurikuler. Misalkan, dalam program kurikuler kepada siswa diajarkan sejumlah pengetahuan atau sejumlah kemampuan akademik yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran.
2) Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat melayani minat siswa yang sangat beragam, yang tidak terlayani dalam program kurikuler yang telah terstruktur. Untuk itu, maka kegiatan ekstrakurikuler sangat baik apabila tersedia disekolah karena kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sangatpenting untukdilaksanakan, mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah melalui pemahaman lebih mendetail tentang pembelajaran kurikuler, dan memfasilitasi siswa sesuai dengan minatnya masing-masing.Seperti yang disampaikan Asep HerryHernawan dkk (2008) Ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, tujuan

tersebut merupakan sasaran yang akan dituju dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu:

1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk dapat menambah wawasan peserta didik yang mendukung kulikuler. Ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan yang selaras namun bersifat pendalaman dari program kulikuler.
2) Menyalurkan minat dan bakat siswa ketika dalam program kulikuler siswa harus mengambil semua esensi dari yang diajarkan tanpa bisa memilih mana yang ingin diikuti ataupun yang ditinggalkan. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat siswa sesuai dengan keinginannya, apabila tidak menyukai salah satu kegiatan ekstrakurikuler maka siswa berhak memilih ekstrakurikuler lain yang disukainya.
3) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan atau lingkungan. Program kegiatan ekstrakurikuler wajib mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan kebutuhan dan tuntutan.

2.1.1.1 Sejarah Terbentuknya Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja atau PMR adalah wadah untuk membina dan mengembangkan para anggota remaja dari Palang Merah Indonesia (PMI). Cabang PMR tersebar di PMI kota atau kabupaten seluruh Indonesia dengan lebih dari lima juta anggota sehingga PMR menjadi salah satu sumber kekuatan PMI dalam melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan, kesehatan dan siaga bencana, untuk mempromosikan prinsip-prinsip dasar palang merah dan bulan sabit merah dalam

skala internasional, juga mengembangkan kapasitas dalam organisasi PMI. PMR menjadi organisasi binaan PMI yang dipusatkan di sekolah-sekolah atau kelompok-kelompok masyarakat dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter kePalang Merahan dalam diri anak-anak agar dapat disiapkan untuk menjadi relawan PMI di masa depan. Karakteristik PMR adalah bersih, sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, bersahabat dan ceria.

PMR di bentuk oleh Palang Merah Indonesia pada kongres PMI tanggal 25-27 Januari 1950 di Jakarta. Palang Merah Remaja awal mulanya bernama Palang Merah Pemuda (PMP) dan didirikan pada tanggal 1 maret 1950 dan dipimpin oleh NN Siti Dasima. Saat itu 15 cabang PMI memiliki PMP dengan 2047 anggota. Hal itu merupakan perwujudan dari keputusan liga perhimpunan palang merah dan bulan sabit merah. Terbentuknya Palang Merah Remaja (PMR) di Indonesia/Junior Red Cross di beberapa perhimpunan palang merah dan bulan sabit merah nasional dilatar belakangi dengan perang dunia 1. Pada waktu itu Austria mengalami peperangan, di mana Palang Merah Austria mengerahkan anak sekolah supaya turut membantu sesuai dengan kemampuannya. Kepada mereka diberi tugas yang ringan, seperti mengumpulkan pakaian bekas, menghimpun majalah bekas dari dermawan, mengulung pembalut dsb. Anak anak tersebut dihimpun dalam sebuah organisasi yang dinamakan "Palang Merah Remaja" kemudian prakasa ini diterima liga perhimpunan palang merah dan bulan sabit merah nasional Pada sidang pertama tahun 1919, telah diputuskan bahwa gerakan Palang Merah Remaja menjadi bagian dari perhimpunan Palamg Merah dan Bulan Sabit Merah. Kemudian usaha itu diikuti oleh negara lain. Pada tahun 1990 dari 149 perhimpunan Palang Merah dan

Bulan Sabit Merah sebagian besar sudah memiliki PMR. Dalam pendidikan dan pembelajaran karakter bagi siswa di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan" ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Jadi Pendidikan karakter melalui kegiatan Palang Merah Remaja, sangat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai luhur dan mulia bagi para siswa, sehingga siswa/remaja peka terhadap lingkungannya (Daryanto, 2023).

2.1.1.2 Pengertian Palang Merah Remaja

Menurut (Anisah, 2020) PMR adalah suatu wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai wadah pertolongan pertama paa kecelakaan di dalam maupun di luar sekolah sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan selanjutn. Dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota PMR (palang merah remaja).

Dalam kamus istilah pendidikan, PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk

menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air (Angga Teguh Prastyo, 2011).

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Palang Merah Remaja (PMR) memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik yang tercantum dalam Tri Bhakti PMR. Tri Bhakti PMR yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional (Sumardjoko & Haryanto, 2024).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah bagian dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang kegiatannya diperuntukkan bagi peserta didik dan berlangsung di sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. PMR merupakan wadah untuk meningkatkan bakat dan potensi peserta didik dalam disiplin sosial dan kesehatan yang secara signifikan akan mempengaruhi perilaku para peserta didik.

PMR memiliki beberapa tingkatan, diantaranya ialah PMR Mula, PMR Madya dan PMR Wira. PMR Mula untuk anggota remaja PMI berusia 10 – 12 tahun atau setingkat SD/MI sederajat, tingkatan PMR Madya usia 12 – 15 tahun atau setingkat SMP/MTs sederajat, dan 15 tingkatan PMR Wira usia 15 – 17 tahun atau setingkat SMA/MA sederajat.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan

untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat bagi siswa, kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas kepalangmerahan.

2.1.1.3 Peran dan Fungsi Palang Merah Remaja

Peran dan Fungsi PMR dalam keterkaitan sebagai volunteer PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan keahlian dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan program, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda. a) PMR Mula berfungsi sebagai Peer Leadership, b) PMR Madya berfungsi sebagai Peer Support, c) PMR Wira berfungsi sebagai Peer Educator, karakter yang dibangun dari tiga komponen besar, antara lain wawasan, perasaan, dan perbuatan moral. Melalui kegiatan PMR, tiga aspek ini dapat dikembangkan dengan baik.

Setiap anggota PMR wajib mendapatkan pelatihan sebelum terlibat dalam kegiatan Tri Bhakti PMR agar siap menjalankan peran dan fungsinya. setiap sesi pelatihan akan menguatkan karakter (kualitas positif) anggota PMR untuk meningkatkan ketrampilan hidup sehat dan menjadi calon relawan, anggota PMR tidak hanya tahu dan trampil, tetapi juga perlu memahami dan menerapkan yang telah mereka pelajari, dalam proses pelatihan. Proses pelatihan dapat dilakukan oleh PMI Kota/Kabupaten maupun Unit PMR, sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan kalender pendidikan, berintegrasi dengan kegiatan-kegiatan tertentu, maupun waktu-waktu yang telah disepakati bersama antara PMI Kota/Kabupaten, fasilitator/pelatih, dan anggota PMR.

2.1.1.4 Materi Pokok Pelatihan Palang Merah Remaja

1. Gerakan kepalangmerahan. Cakupan materinya antara lain sejarah kepalang merahan, lambang, kegiatan kepalangmerahan, penyebarluasan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.
2. Kepemimpinan. Cakupan materinya antara lain bekerja sama, berkomunikasi, bersahabat, menjadi pendidik sebaya, memberikan dukungan, menjadi contoh perilaku hidup sehat.
3. Pertolongan Pertama. Cakupan materinya antara lain Menghubungi dokter/rumah sakit, melakukan pertolongan pertama di sekolah dan rumah, menolong diri sendiri.
4. Sanitasi dan Kesehatan. Cakupan materinya antara lain merawat keluarga yang sakit di rumah, perilaku hidup sehat, kebersihan diri dan lingkungan.
5. Kesehatan Remaja. Cakupan materinya antara lain Kesehatan reproduksi, Napza, HIV/AIDS.
6. Kesiapsiagaan Bencana. Cakupan materinya antara lain jenis bencana, cara-cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman, dan keluarga menghadapi bencana.
7. Donor darah. Cakupan materinya antara lain kampanye donor darah, merekrut donor darah remaja, mempersiapkan diri menjadi pedonor, mengadakan kegiatan donor darah pada saat wabah demam berdarah atau setelah kejadian bencana.

Pada awal pelatihan seluruh anggota PMR akan mendapatkan informasi mengenai cakupan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini pelatih

maupun fasilitator mengidentifikasi anggota yang baru pertama bergabung dengan PMR, dan anggota yang melanjutkan keanggotaannya (misalnya dari anggota PMR Mula melanjutkan ke PMR Madya). Anggota yang baru bergabung akan mengikuti proses pelatihan sejak awal, sedangkan yang melanjutkan keanggotaannya maka dapat dilibatkan sebagai asisten untuk membantu teman-temannya memahami materi. Suatu sistem penghargaan, pengakuan, pemantauan, dan evaluasi tingkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap dirancang dalam bentuk syarat kecakapan PMR.

Setiap materi dan kegiatan saling terkait. Ketika belajar siaga banjir, maka akan belajar juga tentang Pertolongan Pertama pada luka atau sakit akibat banjir (diare, demam, akibat terbentur benda keras, luka lecet), sanitasi dan air bersih, bagaimana menerapkan 7 Prinsip dan kepemimpinan jika memberikan pertolongan, cara-cara menyelenggarakan aksi donor darah untuk korban banjir, belajar kandungan gizi yang tepat jika akan menyumbang bahan makanan, bagaimana menyelenggarakan acara-acara untuk menghibur remaja dan anak korban bencana.

2.1.1.5 Jumbara Palang Merah Remaja

Menrut (Usiono et al, 2023) Jumpa Bakti dan Gembira (JUMBARA) merupakan satu bentuk kegiatan pembinaan yang merupakan ajang pertemuan anggota PMR untuk saling berbagi, evaluasi, meningkatkan pengetahuan,sikap dan keterampilan dalam suasana gembira, bersahabat dan partisipatif sesuai Siklus Manajemen PMR. JUMBARA yang merupakan salah satu strategi pembinaan dan pengembangan sukarelawan yang dikemas untuk melakukan evaluasi dan pembinaan yang telah dilaksanakan PMI, sekaligus merancang peran dan kegiatan

sukarelawan untuk mendukung dan melaksanakan program peningkatan organisasi dan pelayanan PMI.

Jumbara atau Jumpa Bakti Gembira PMR adalah salah satu kegiatan besar organisasi PMI di setiap tingkatan untuk pembinaan dan pengembangan PMR seperti halnya jambore pada organisasi Pramuka. Jumbara diadakan dalam setiap tingkatan PMI. Ada jumbara tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan Jumbara Nasional, di mana pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan PMI di wilayah yang bersangkutan.

2.1.1.6 Tujuan Palang Merah Remaja

Menurut (Octama, 2013) Tujuan Palang Merah Remaja (PMR) antara lain: a) Membangun manusia seutuhnya. b) Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif. c) Menumbuhkan Sikap salaing membantu. d) Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan social. e) Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan. f) Membina rasa solidaritas antara sesama manusia. g) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

2.1.1.7 Ruang Lingkup Kegiatan Palang Merah Remaja

Menurut (Muliani et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan PMR dikenal dengan sebutan Tri Bakti PMR. Adapun ruang lingkup kegiatan tersebut meliputi: (a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat. Pelatihan yang dibutuhkan adalah sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, dan kesiapsiagaan bencana, sehingga menguatkan nilai karakter bersih dan sehat; (2)

Berkarya dan berbakti di masyarakat. Pelatihan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan, gerakan kepalangmerahan, sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja. Melalui kegiatan tersebut dapat menguatkan nilai karakter kepemimpinan, peduli, kreatif, dan kerjasama dan (3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional. Pelatihan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan dan gerakan kepalangmerahan, sehingga diharapkan dapat menguatkan nilai karakter bersahabat dan ceria.

2.1.1.8 Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional.

Menurut (Antouw, 2020) Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. 1. Kemanusiaan Gerakan yang lahir dari keinginan untuk memberikan bantuan tanpa diskriminasi kepada korban luka di medan pertempuran, berusaha dengan kemampuan internasional maupun nasionalnya untuk mencegah dan meringankan penderitaan manusia di mana saja. Tujuan gerakan ini adalah untuk melindungi kehidupan dan kesehatan serta memastikan penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan memajukan saling pengertian, persahabatan, kerja sama, dan perdamaian abadi di antara semua bangsa. 2. Ketidak berpihakan (dalam membantu korban) Gerakan ini tidak membeda-bedakan kebangsaan, ras, agama, status social, atau pandangan politik korban. Gerakan membantu korban hanya atas dasar kebutuhan mereka. Bantuannya diprioritaskan bagi kasus penderitaan yang paling mendesak. 3. Kenetralan (dalam menghadapi konflik/ kontroversi) Agar tetap dipercaya oleh semua pihak, gerakan tidak akan berpihak dalam konflik yang terjadi dan tidak akan terlibat dalam pertentangan politik, ras, keagamaan, ataupun

ideologis. 4. Kemandirian Gerakan ini mandiri. Setiap perhimpunan nasional, sekalipun merupakan pendukung pemerintah masing-masing di bidang kemanusiaan dan tunduk pada hukum nasional pada negaranya, hams mempertahankan otonominya supaya dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan. 5. Kesukarelaan Gerakan ini merupakan sebuah gerakan yang memberikan bantuan atas dasar kesukarelaan, tidak didorong dengan cara apapun oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. 6. Kesatuan Hanya boleh ada satu Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah di suatu Negara; perhimpunan itu harus terbuka bagi semua orang; perhimpunan harus melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negaranya. 7. Kesemestaan Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, di mana semua perhimpunan nasional mempunyai status yang setara dan tanggung jawab, serta kewajiban yang sama dalam membantu satu sama lain, ada di seluruh dunia.

2.1.2 Pembentukan Sikap

2.1.2.1 Pengertian Sikap

G.W Allport secara tradisional, mendefinisikan sikap sebagai suatu keadaan mental atau saraf dari kesiapan, yang diatur melalaui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon seseorang terhadap suatu objek atau stuasi yang berhubungan dengannya. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berekspresi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai (Bakar, et al., 2023).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap dapat dimiliki dalam setiap kepribadian seseorang. Pengertian sikap secara khas adalah seseorang yang tampak secara lahiriah dalam mengambil keputusan untuk bertindak (Mei et al., 2024)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang untuk berperilaku terhadap sesuatu melalui proses pengalaman yang dialami individu. Sikap bisa menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Sikap biasanya terbentuk dari pergaulan di lingkungan sekitar.

2.1.2.2 Ciri-ciri Sikap

Menurut (Sarnoto & Andini, 2017) ada beberapa ciri sikap yaitu; a) Senantiasa menggambarkan antara subjek dan objek. Objeknya bisa bermacam-macam, berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya b) Dapat dipelajari dan terbentuk berdasarkan pengalaman dan latihan, bukan bawaan sejak lahir c) Karena darapa dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah d) Beraneka ragam sesuai dengan objek yang diperhatikan e) Ada faktor perasaan yang menjadikan sikap berbeda dengan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sikap memang bukan bawaan dari lahir, namun sikap terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Di samping itu, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu objek.

2.1.2.3 Proses Pembentukan Sikap

Proses pembentukan sikap adalah rangkaian tahapan psikologis dan sosial yang dialami individu sejak menerima informasi hingga terbentuk kecendrungan sikap yang relatif menetap. Sikap tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan dibentuk melalui proses belajar dan interaksi sosial.

Menurut Azwar (2016) sikap terbentuk melalui proses belajar, pengalaman pribadi, serta pengaruh lingkungan sosial yang berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini, pembentukan sikap merupakan hal yang sangat penting, karena membentuk sikap dapat menjadi nilai tersendiri bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan diterapkan pada diri individu secara baik agar pembentuakan sikap tersebut dapat tercapai.

2.1.3 Sikap Kepedulian Sosial

2.1.3.1 Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya. Nilai peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Dalam rangka menumbuhkan nilai kepedulian sosial dalam diri siswa Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nilai kepedulian sosial harus dimiliki siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.(Kusuma, 2024).

Menurut Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.

Sedangkan kepedulian sosial adalah rasa tanggung jawab terhadap kesukaran orang lain dan keinginan dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa kesadaran sosial tidak berkembang secara alami pada setiap orang, tetapi memerlukan proses pembelajaran dan pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kepedulian sosial timbul ketika individu merasa bertanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan terdorong untuk bertindak membantu mengatasi masalah tersebut. Proses ini melibatkan pembelajaran nilai-

nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, yang dapat ditanamkan melalui pendidikan formal, pengalaman hidup, dan interaksi sosial (Kependidikan et al., 2025)

Menurut (Kaharuddin et al., 2017) menjelaskan bahwa peduli sosial, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Dalam konteks siswa, pentingnya pendidikan terhadap kepedulian sosial sangat jelas. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan kepedulian sosial. Melalui kurikulum yang memadukan nilai-nilai sosial, program pengembangan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat didorong untuk memahami, menerapkan, dan menghayati masalah-masalah sosial. Jadi, sikap kepedulian sosial merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Sikap kepedulian sosial tercipta dari diri seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang lain dengan ikhlas. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial agar tercipta saling bahu-membahu dan menolong satu sama lain.

2.1.3.2 Indikator Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan suatu tindakan dimana tindakan tersebut tidak hanya sekedar pikiran atau kata hati. Seseorang dikatakan memiliki kepedulian apabila orang tersebut memandang sesamanya dengan sopan, bersikap santun, toleran terhadap berbagai macam perbedaan, tidak melukai sesamanya, bersedia memperhatikan sesamanya, mampu bekerjasama dan menyayangi sesama manusia.

Menurut Yudhistira (2015:31) indikator kepedulian sosial peserta didik yaitu sikap tolong-menolong, simpati dan empati, toleran dan kerjasama. Salah satu indikator seseorang dikatakan memiliki kepedulian sosial apabila peserta didik tersebut memiliki sikap tolong-menolong. Sikap tolong-menolong tersebut merupakan sikap menolong untuk mengurangi beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya) orang lain. Bantuan yang dimaksud bisa berupa bantuan tenaga, waktu ataupun dana. Sikap tolong-menolong sendiri merupakan cerminan bahwa selain sebagai makhluk yang terbiasa sendiri, manusia juga merupakan makhluk yang tidak lepas dari bantuan orang lain. Indikator kepedulian sosial yang kedua adalah indikator simpati dan empati kepada orang lain. Empati yaitu kesanggupan untuk merasakan kondisi emosional orang lain, bersikap simpati dan berupaya mengatasi permasalahan serta mampu menerima prespektif orang lain. Indikator selanjutnya yaitu indikator toleran terhadap orang lain, toleran merupakan sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan kondisi yang berbeda. Indikator terakhir yaitu indikator kerjasama, kerjasama merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama (Kepedulian et al., n.d.)

2.1.3.3 Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, maka perlu adanya upaya-upaya yang dapat memupuk rasa peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun upaya upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Pembelajaran di Rumah

   Di dalam sebuah keluarga, didikan orang tua termasuk hal yang utama yang nantinya akan berpengaruh pada sikap anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Karena biasanya anak itu akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi tauladan yang baik agar anak menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

2) Pembelajaran di Sekolah

   Kepedulian sosial dapat diasah melalui pembelajaran di sekolah. Banyak organisasi-organisasi dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tentunya bermanfaat bagi siswa. Misalnya, dalam organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan kegiatan sosial yang tujuannya agar siswa mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Pembelajaran di Lingkungan

   Sebuah organisasi tidak hanya ada di sekolah saja, namun di lingkungan masyarakat juga ada. Terdapat berbagai macam 21 organisasi-organisasi

yang dapat diikuti untuk dapat mengasah kepedulian sosial di masyarakat. Misalnya, karang taruna yang umumnya terdiri dari anak-anak muda. Dalam suatu masyarakat, belajar berorganisasi itu sangat penting karena manusia hidup tidak sendiri, namun hidupnya berkelompok. Setiap masyarakat ada berbagai macam budaya, ras, agama, dan sebagainya. Dengan mengikuti organisasi di masyarakat, maka akan mendapatkan banyak hal yang bermanfaat bagi kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut dapat dijadikan pembelajaran dalam mendidik anak untuk lebih meningkatkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dipaparkan pada bagian berikut ini:

1. (Sri et al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk perilaku tolong-menolong di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Bengalon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR berperan penting dalam menumbuhkan perilaku tolong-menolong pada peserta didik. Melalui berbagai program yang berlandaskan prinsip-prinsip kemanusiaan, peserta didik dibekali pengetahuan serta keterampilan dasar yang mendorong

pemahaman akan pentingnya membantu sesama dan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan PMR, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik guna mendukung keberlangsungan dan efektivitas ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

2. (Gultom, 2023) melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang artinya pengolahan data berupa angka atau numerik dan selanjutnya dideskripsikan serta disimpulkan. Adapun populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh siswa yang mengikuti PMR yaitu sedikitnya 34 siswa. Dengan menggunakan teknik total sampling, jumlah populasi menjadi 34 sampel. Berdasar pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa; Terdapat pengaruh positif ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap karakter peduli sosial siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci.
3. (Purnamasari et al., 2025) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Pasundan 1 Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(field research)*. Hasil penelitian menunjukan bahwa, bentuk penanaman kepedulian sosial siswa berbentuk kegiatan masa orientasi atau

diklat, latihan rutin setiap minggu, penugasan-penugasan medis dan memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler PMR.

2.3 Kerangka Konseptual

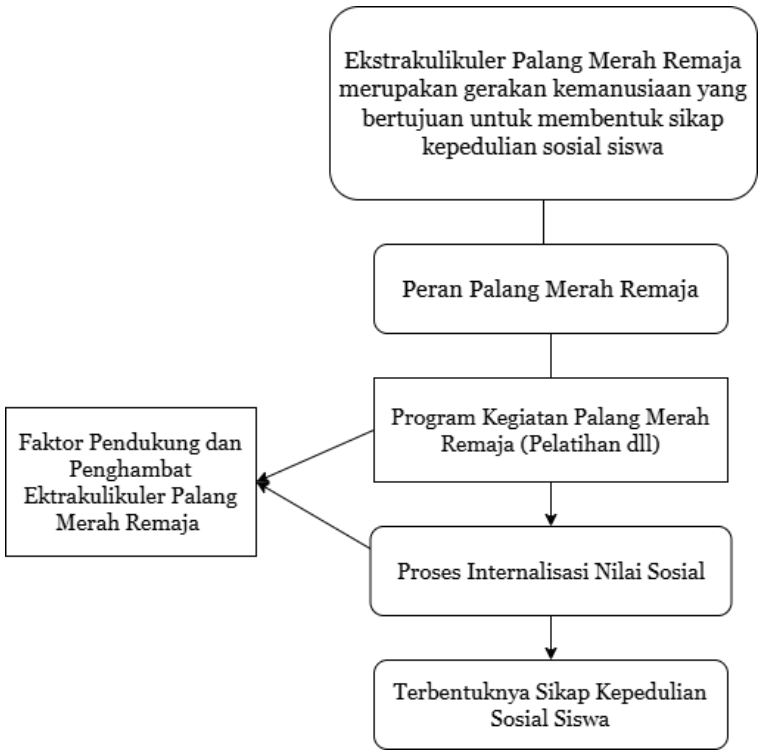
Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter serta sikap sosial siswa. Salah satu sikap sosial yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap kepedulian sosial, yaitu kemampuan dan kemauan siswa untuk peka terhadap kondisi orang lain, bersedia membantu, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Proses pembentukan sikap kepedulian sosial siswa tidak hanya terjadi melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui aktivitas di luar jam pelajaran, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sarana pembinaan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, sikap tolong-menolong, dan kesukarelaan. Berbagai kegiatan PMR, seperti pelatihan pertolongan pertama, kegiatan bakti sosial, donor darah, pelayanan kesehatan di sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan di lingkungan sekolah dan masyarakat, diyakini berperan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri siswa.

Di lingkungan SMA Negeri 6 Medan, keberadaan ekstrakurikuler PMR menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial

kepada siswa. Melalui proses pembinaan yang berkelanjutan, pembiasaan perilaku positif, serta pengalaman langsung yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PMR, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap empati, rasa tanggung jawab sosial, kemampuan bekerja sama, serta kepekaan terhadap berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya.

Adapun gambaran kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan

teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan faktafakta di lapangan.

Menurut (Sinaga, 2023), Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Metodologi penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis/ terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian. Adapun langkah-langkah sistematis tersebut adalah: proses identifikasi dan merumuskan masalah, penyusunan kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, pembahasan masalah, membuat kesimpulan dan saran. Mengapa para peneliti membutuhkan metodologi dalam melakukan penelitia, karena tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggung-jawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2), Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama

proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran atau pemahaman secara umum tentang suatu subjek atau objek dengan memanfaatkan sampel dan selanjutnya menganalisis temuan penelitian untuk menarik kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan beralamat di Jalan Ansari. No. 34, Sei Rengas 1, Kec. Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pemilihan waktu penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Penulisan Proposal									

3	Bimbingan Proposal									
4	ACC Poposal									
5	Seminar Proposal									
6	Penelitiian									
7	Penulisan Skripsi									
8	Bimbingan Skripsi									
9	ACC Skripsi									
10	Sidang Skripsi									

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian. Istilah lain yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah responden, yakni orang yang menanggapi perlakuan yang diberikan. Di dalam kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan. Artinya, orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis selidiki. Sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri, wakil kepala kesiswaan, dan tiga siswa anggota ekstrakulikuler palang merah remaja, pembina dan pelatih ekstrakulikuler palang merah remaja di SMA Negeri 6 Medan sebagai informan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang akan menjadi objek masalah yang diteliti dan merupakan sifat, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau

kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, untuk menarik kesimpulan dapat ditarik. Yang menjadi objek penelitian informan adalah kegiatan ekstrakulikuler palang merah remaja.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data adalah elemen penting yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti survei, wawancara, atau dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, atau arsip. Kedua jenis sumber data ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan antara keduanya tergantung pada tujuan penelitian dan ketersediaan data yang relevan. Berikut diperincikan lebih lanjut tentang kedua sumber data yang dimaksud, yaitu

1. Data primer

   Sumber data primer adalah sumber yang didapat secara langsung, seperti wawancara terhadap wakil kepala kesiswaan, siswa, dan pembina ekstrakurikuler palang merah remaja. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan mereduksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan data yang didapat dari lapangan. Mendisplay data, merangkai informasi dan mengecek keabsahan data dalam upaya

mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan, membuat kesimpulan, menganalisis data – data yang ditemui pada sesi pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain. Data Sekunder juga merupakan data informasi yang telah ada dan dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan maka yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi Seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Nasution (1998), menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba

tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2019).

Pedoman Wawancara Menurut Arikunto (2018:198) Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Pedoman Observasi

   Menurut Sugiyono (2014), observasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi dengan tingkat ketajaman dan detail yang tinggi. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, dimulai dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam proses observasi ini, tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diamati. Observasi yang peneliti lakukan melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari informasi yang berhubungan denagn yang diteliti mengenai Peranan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan.

2. Pedoman wawancara

   Menurut Arikunto (2018:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:137), Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data Ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan ingin

menemukan masalah yang perlu diselidiki atau ingin mengetahui lebih tepat dan mendalami dari responden. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung kepada kepala sekolah, dan pembina palang merah remaja di SMA Negeri 6 Medan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No	PERTANYAAN
1	Bagaimana tujuan utama penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Medan?
2	Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR?
3	Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan PMR yang dirancang untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa?
4	Bagaimana pelaksanaan ekstrakulikuler palang merah remaja dalam membentuk kepedulian sosial dari tahap proses pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan ?
5	Bagaimana perubahan sikap kepedulian sosial siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR?
6	Materi apa saja yang di sampaikan dalan kegiatan ekstrakulikuler PMR
7	faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa?
8	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR, baik dari segi program, fasilitas, maupun pengawasan.
No	**PERTANYAAN**
1	Apa yang membuat kamu bergabung dengan Palang merah remaja
2	Apakah ada perubahan sikap kepedulian kamu setelah mengikuti ekstrakulikuler palang merah remaja

3	Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti selama mengikuti esktrakulikuler palang merah remaja?
4	Apa yang kamu pelajari tentang kepedulian sosial di Palang merah remaja?
5	Apakah kamu pernah membantu orang lain melalui Palang merah remaja?
6	Bagaimana kamu menerapkan sikap peduli di sekolah?
7	Apa yang mendukung dan menghambat kamu di Palang merah remaja?

3. Alat dan bahan Dokumentasi

Alat dan bahan mengacu pada instrumen dan sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta untuk mendukung proses melakukan observasi dan wawancara. Contoh alat perekam antara lain kamera perekam, sedangkan alat yang biasa digunakan untuk menulis dan membaca adalah pulpen dan buku.. Menurut Arikunto (2018:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang terulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengerahui peranan ekstrakulikuler palang merah remaja.

3.6 Teknik Analitis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi,

dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997).

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yaitu model Mails & Huberman dalam Sugiyono dengan tahapan yaitu:

1. Reduksi data

   Berdasarkan karya Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2017: 246), reduksi data merupakan prosedur penting yang melibatkan pemilihan informasi yang relevan secara cermat. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data termasuk menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data sesuai dengan masalah penelitian tertentu, memadatkan informasi, menghilangkan elemen yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara yang memudahkan pengambilan dan verifikasi. Dataset yang telah direduksi mencakup semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih tepat, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pelengkap dan memungkinkan mereka untuk mencari informasi tambahan sesuai kebutuhan. Seiring dengan meningkatnya durasi kehadiran peneliti di lapangan, volume

data yang dikumpulkan juga meningkat, yang mengarah ke tingkat kerumitan dan kerumitan yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan reduksi data untuk mencegah tumpang tindih data dan menghindari kerumitan analisis berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan

merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

1. Lokasi

Nama sekolah : SMA Negeri 6 Medan

Alamat sekolah : Jl. Ansari. No. 34, Kec. Medan Kota.

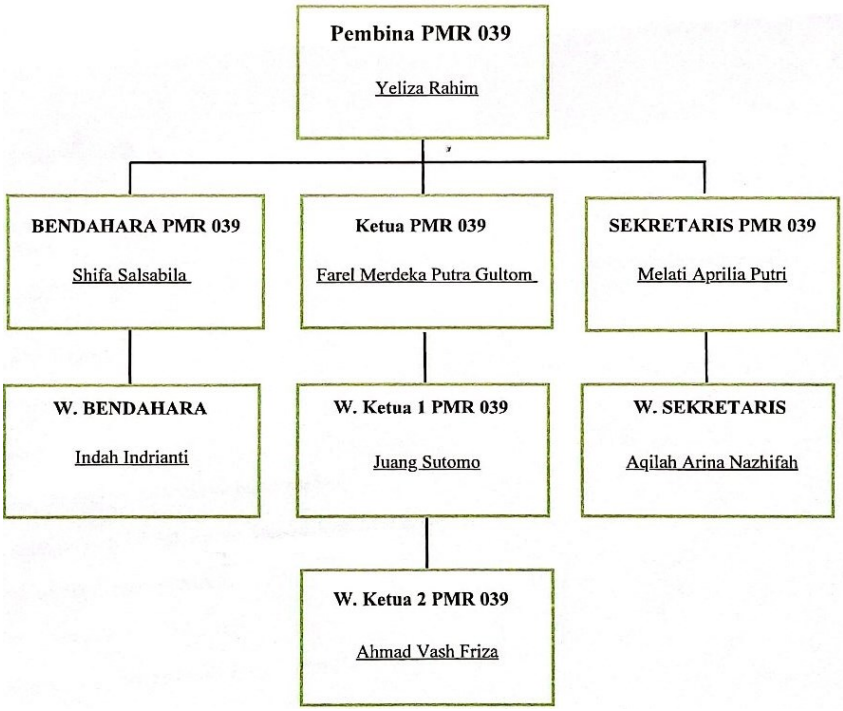
Jenjang pendidikan : SMA

Status sekolah : Negeri

Kabupaten/ Kota : Kota Medan

Provinsi : Sumatera Utara

2. Susunan Badan Pengurus Harian PMR



Gambar 4.1 Struktur Ektrakurikuler PMR

3. Data Anggota PMR 039

Data anggota dari pmr adalah kumpulan informasi tentang siswa yang terdaftar di sebuah ektrakurikuler atau lembaga pendidikan. Data ini mencakup Jumlah siswa pada setiap kelas yang mengikuti ektrakurikuler di Sekolah SMA Negeri 6 Medan. Adapun Data siswa yang mengikuti PMR di Sekolah SMA Negeri 6 Medan yaitu:

Tabel 4.1 Data Anggota PMR 039

Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah Seluruhnya
X	3	8	11
XI	7	12	19

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 6 Medan, dengan menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari informan yang terkait Peranan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina PMR, kegiatan PMR tidak hanya berfokus pada keterampilan pertolongan pertama, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan penyuluhan tablet tambah darah, pembersihan uks, donor darah, latihan dan forum rutin serta aksi kemanusiaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan dokumentasi program kerja PMR SMA Negeri 6 Medan, terdapat berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan secara rutin, seperti, penyuluhan tablet tambah, pembersihan uks, latihan dan forum rutin, pelatihan pertolongan pertama, dan kegiatan donor darah. Dokumentasi foto kegiatan juga menunjukkan keaktifan anggota PMR dalam membantu pelaksanaan kegiatan sosial di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan PMR membawa perubahan positif terhadap sikap kepedulian sosial yang dimiliki siswa. Hal tersebut disampaikan oleh siswa sebagai berikut:

"Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Sebelum bergabung, saya cenderung kurang peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar saya. Namun setelah mengikuti PMR, saya menjadi lebih peka, lebih cepat tanggap ketika

melihat orang yang membutuhkan pertolongan, dan lebih terbiasa untuk mengutamakan kepentingan orang lain. ".

Keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai program Palang Merah Remaja (PMR) memberikan dampak nyata terhadap perkembangan sikap kepedulian sosial. Perubahan tersebut tercermin pada aspek empati, kepekaan sosial, serta kemauan siswa untuk membantu sesama dalam berbagai situasi. Sebagaimana yang di ungkapkan Pembina sebagai berikut:

"*Partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program PMR ini pada akhirnya membawa perubahan sikap kepedulian sosial yang signifikan pada diri siswa. Secara psikologis dan perilaku, siswa yang awalnya cenderung individualis atau apatis terhadap lingkungan sekitar mengalami peningkatan ketajaman empati; mereka menjadi lebih peka terhadap kesulitan orang lain dan memiliki refleks sosial yang cepat untuk menolong tanpa harus diminta*".

1. Peningkatan Empati

Siswa yang aktif mengikuti PMR menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan sebelum bergabung. Mereka menjadi lebih peka terhadap penderitaan orang lain dan lebih cepat merespons situasi yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Peningkatan Sikap Tolong Menolong

Melalui berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial dan donor darah, siswa terbiasa untuk menempatkan kepentingan orang lain sebagai prioritas. Sikap ini kemudian terbawa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun keluarga.

3. Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab Sosial

Siswa anggota PMR memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat. Mereka merasa terpanggil untuk berkontribusi nyata dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

4. Peningkatan Kedisiplinan dan Kemandirian

Latihan rutin dan struktur organisasi PMR membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, yang secara tidak langsung memperkuat fondasi kepedulian sosial mereka.

1. Program kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan

Program kegiatan ekstrakulikuler PMR di SMA Negeri 6 Medan dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan mengacu pada kurikulum dan pedoman yang ditetapkan oleh Palang Merah Indonesia (PMI). Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis kepalangmerahan, tetapi juga secara khusus diarahkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam diri setiap anggota.

Berdasarkan hasis wawancara dengan pembina bahwa pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui PMR tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pengalaman langsung. Pendekatan tersebut

memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

"*Pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui PMR dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan layanan masyarakat, dukungan teman sebaya, dan simulasi berbasis empati, yang secara sistematis diintegrasikan dengan sesi refleksi untuk mengubah aksi kemanusiaan menjadi watak dan karakter yang melekat kuat dalam diri siswa.*"

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa Partisipasi siswa dalam kegiatan PMR diwujudkan melalui keterlibatan dalam berbagai program yang bersifat edukatif, sosial, dan kemanusiaan. Keterlibatan tersebut tergambar dalam pernyataan informan berikut.

"Selama mengikuti PMR, saya telah mengikuti berbagai kegiatan seperti latihan rutin, pertolongan pertama, simulasi evakuasi bencana, kegiatan donor darah, kunjungan sosial ke panti asuhan, bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta mengikuti perlombaan PMR tingkat kabupaten."

Program Kegiatan Rutin:

- Latihan Mingguan

Latihan rutin dilaksanakan setiap minggu di lingkungan sekolah dengan materi yang mencakup:

- Teknik pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
- Pembalutan luka dan penanganan patah tulang
- Teknik evakuasi dan pemindahan korban

- Simulasi penanganan bencana

Melalui latihan ini, siswa dilatih untuk cepat tanggap dan sigap membantu orang lain dalam kondisi darurat, sehingga secara tidak langsung membentuk jiwa kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

➢ Donor Darah

Kegiatan donor darah diselenggarakan secara berkala bekerja sama dengan PMI Kota Medan. Program ini bertujuan untuk:

- Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya berbagi kepada sesama
- Menanamkan nilai kemanusiaan dan kerelaan berkorban
- Memperkenalkan siswa pada bentuk kepedulian sosial yang nyata dan berdampak langsung bagi masyarakat

Program ini secara langsung melatih siswa untuk peka terhadap kondisi sosial masyarakat dan mendorong mereka untuk berkontribusi nyata dalam membantu sesama tanpa pamrih.

Program Kegiatan Pengembangan:

1. Pelatihan dan Pendidikan Kepalangmerahan

Program ini mencakup pendidikan tentang:

- Sejarah dan nilai-nilai dasar Palang Merah Internasional
- Prinsip-prinsip kemanusiaan dalam kepalangmerahan
- Etika dan moral dalam pelayanan sosial
- Pendidikan remaja sebaya (peer education)

Melalui program ini, siswa memperoleh landasan nilai yang kuat sebagai dasar tumbuhnya sikap kepedulian sosial yang tulus dan berkelanjutan.

2. Sosialisasi Kesehatan

Kegiatan sosialisasi kesehatan dilakukan kepada sesama siswa dan masyarakat sekitar sekolah, meliputi:

- Penyuluhan tentang pola hidup sehat
- Sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas
- Edukasi tentang pertolongan pertama kepada masyarakat
- Kampanye kebersihan dan kesehatan lingkungan

Program ini melatih siswa untuk peduli terhadap kesehatan orang lain dan aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Perlombaan dan Jambore PMR

Siswa diikutsertakan dalam berbagai perlombaan dan jambore PMR di tingkat kota maupun provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan motivasi dan semangat anggota PMR
- Mempererat rasa solidaritas dan kebersamaan antar anggota
- Mengembangkan jiwa kompetitif yang sehat dan sportif
- Memperluas wawasan dan pengalaman sosial siswa

2. Peranan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, kegiatan ekstrakulikuler palang merah remaja di SMA Negeri 6 Medan, dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan, yaitu pada hari jum’at.

Pembina menjelaskan bahwa PMR menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap kepedulian sosial siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

"Kegiatan ini meliputi Pelayanan Kesehatan Sekolah (PKS) berupa piket rutin di ruang UKS, pertolongan pertama, penggalangan dana kemanusiaan, serta program bakti sosial dan kunjungan berkala ke panti asuhan. Selain itu, kegiatan besar seperti pengorganisasian donor darah massal yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI)."

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakulikuler Palang Merah Remaja meliputi:

1. Penyuluhan Tablet Tambah Darah ke Setiap Kelas.
2. Restock Obat-Obatan
3. Pembersihan dan Penataan UKS
4. HUT PMR Unit 039 dan Donor Darah
5. Piket Upacara Setiap Senin dan Event Sekolah.
6. Halal Bihalal.
7. Jumbara(jumpa, bakti, gembira)
8. Kunjungan Ke UDD (Unit Donor Darah) Kota Medan.
9. Konten Edukasi Pertolongan Pertama.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan empati, tanggung jawab dan disiplin,kepedulian sosial dan kerjasama,kemandirian dan percaya diri,serta persahabatan dan kekeluargaan.

Ciri-ciri sikap kepedulian sosial yang tertanam pada siswa SMA Negeri 6 Medan

1. Tinggi Sikap Pro-sosial (Tolong-menolong)

   adalah perilaku sukarela yang bertujuan menguntungkan orang lain, seperti membantu tetangga, berdonasi, atau bergotong royong. Ini merupakan fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

2. Rela Berkorban

   mencerminkan kesediaan seseorang mengorbankan kepentingan pribadi baik waktu, tenaga, maupun materi demi kebaikan orang lain atau bangsa. Nilai ini tampak nyata dalam semangat pahlawan maupun dalam keseharian warga yang mendahulukan kepentingan umum.

3. Empati dan Solidaritas

   adalah dua hal yang saling melengkapi : empati menggerakkan hati untuk merasakan penderitaan orang lain, sementara solidaritas mendorong tindakan bersama sebagai satu kesatuan komunitas.

4. Kepedulian Lingkungan

   sikap bertanggung jawab terhadap alam, mulai dari tidak membuang sampah sembarangan hingga mendukung gaya hidup ramah lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk kepedulian sosial siswa dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

"Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk kepedulian sosial ini berjalan secara terstruktur melalui tahap awal dimulai dari sosialisasi dan perekrutan. Masuk ke tahap proses pelaksanaan harian, siswa dibekali materi secara berkala menggunakan metode edukasi teman sebaya dan simulasi kasus penanganan medis darurat.Terakhir, pada tahap pelaksanaan kegiatan eksternal atau aksi nyata, siswa diterjunkan langsung untuk mengelola posko kesehatan sekolah atau memimpin aksi kemanusiaan di luar sekolah, di mana seluruh teori yang telah mereka pelajari bertransformasi menjadi tindakan moral".

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina, pelatih palang merah remaja dan wakil kepala kesiswaan dalam membentuk sikap kepedulian sosial terhadap kegiatan palang merah remaja yang diadakan setiap minggunya, dengan beberapa cara yaitu:

Upaya pembina palang merah remaja dalam menerapkan sikap kepedulian sosial. Peran pembina dalam menerapkan sikap kepedulian sosial sangatlah penting, karena tugas pembina palang merah remaja adalah memberikan pembinaan kepada siswa agar menjadi anggota PMR yang memiliki karakter Humanis, peduli, disiplin, berjiwa kemanusiaan, siap menjadi sukarelawan muda yang reponsif dalam membantu sesama (agen perubahan dalam bidang sosial), dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Pembina palang merah remaja di SMA Negeri 6 Medan telah berupaya menerapkan sikap kepedulian sosial kepada siswa, tindakan yang dilakukan pembina palang merah remaja di SMA Negeri 6 Medan dalam menanamkan sikap kepedulian sosial ketika kegiatan berlangsung adalah pelayanan kesehatan saat

upacara, latihan rutin, aksi sosial seperti donor darah, Jumbara, gotong royong dan berbagi berkah. Selain itu juga pembina palang merah remaja SMA Negeri 6 Medan memberikan materi yang berkaitan dalam meningkatkan sikap kepedulia sosial siswa seperti Gerakan Kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Samitasi dan Kesehatan, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, Donor darah.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan.

Keberhasilan implementasi kegiatan PMR dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan setiap program PMR. Sebagaimana yang di ungkapkan pembina adapun faktor pendukukng dan penghambat ektrakulikuler PMR:

"Keberhasilan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa ditentukan oleh sinergi antara faktor pendukung seperti dukungan sekolah, program terstruktur, dan motivasi siswa, serta kemampuan mengatasi faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, dan rendahnya partisipasi siswa".

Pada kegiatan ektrakurikuler PMR, partisipasi siswa dalam kegiatan PMR tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mendorong keterlibatan aktif, sekaligus faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa sebagai berikut.

"Yang mendukung saya dalam mengikuti PMR karna dukungan dari pembina yang sabar dan berpengalaman, semangat kebersamaan antar anggota yang membuat saya untuk terus aktif, serta program kegiatan yang menarik dan bermanfaat sehingga saya merasa ilmu yang didapat benar-benar berguna dalam kehidupan nyata. Sementara yang menghambat saya padatnya jadwal pelajaran dan tugas sekolah yang terkadang membuat saya sulit membagi waktu antara kegiatan akademik dan PMR, selain itu keterbatasan fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal."

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dukungan tersebut mencakup berbagai aspek yang berperan dalam menunjang pelaksanaan setiap program dan kegiatan PMR. Hal tersebut di dukung oleh pendapat wakil kepala kesiswaan sebagai berikut:

"Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler PMR melalui tiga aspek utama, yaitu program, fasilitas, dan pengawasan."

A. Faktor Pendukung

- Dukungan Pihak Sekolah
- Pembina yang Berdedikasi
- Kerjasama dengan PMI Kota Medan
- Motivasi Internal Siswa
- Semangat Kebersamaan dan Solidaritas Antar Anggota
- Program Kegiatan yang Beragam dan Bermakna

B. Faktor Penghambat

- Keterbatasan Fasilitas dan Peralatan
- Keterbatasan Anggaran
- Padatnya Jadwal Akademik Siswa
- Rendahnya Minat dan Regenerasi Kader
- Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi yang Sistematis

4.2 Pembahasan

4.2.1 Program Kegiatan Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan.

Program kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang dirancang secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan dengan tujuan utama untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan memperkuat rasa kepedulian siswa terhadap sesama manusia yang membutuhkan pertolongan, di mana program-program tersebut mencakup berbagai bidang kegiatan yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam membentuk karakter siswa secara utuh dan menyeluruh, mulai dari bidang kesehatan, kemanusiaan, sosial kemasyarakatan, hingga penanggulangan bencana, sehingga menjadikan PMR sebagai salah satu wadah pembinaan karakter yang paling komprehensif dan efektif di lingkungan SMA Negeri 6 Medan.

Kepedulian sosial siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja melalui program yang telah ditetapkan

seperti program pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, donor darah, kesehatan remaja, serta latihan gabungan dengan PMR lain (Iis et al., 2022).

1. Program pertama oleh PMR di SMA Negeri 6 Medan

   Penyuluhan Tablet Tambah Darah ke Setiap Kelas, yaitu sebuah Program kerja penyuluhan Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah guna mencegah anemia, terutama pada remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai manfaat tablet tambah darah, cara konsumsi yang benar, serta dampak yang dapat terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan zat besi.

2. Program kedua Restock Obat-Obatan

   Program kerja restock obat dan pembersihan UKS bertujuan untuk menjaga kesiapan serta kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi pengecekan dan pendataan persediaan obat-obatan serta perlengkapan pertolongan pertama, penggantian obat yang telah habis atau kedaluwarsa, serta penambahan stok obat sesuai kebutuhan.

3. Program ketiga Pembersihan dan Penataan UKS PMR SMA Negeri 6 Medan.

   pembersihan dan penataan ruang UKS secara berkala, seperti membersihkan ruangan, merapikan tempat tidur pasien, menyusun peralatan kesehatan, serta menjaga kebersihan lemari obat dan lingkungan sekitar UKS. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota PMR sebagai bentuk tanggung jawab dalam menciptakan fasilitas kesehatan sekolah yang bersih, nyaman, dan siap digunakan.

4. Program keempat HUT PMR Unit 039 dan Donor Darah PMR SMA Negeri 6 Medan.

   Program kerja HUT PMR dan donor darah bertujuan untuk memperingati hari jadi PMR sekaligus menumbuhkan jiwa kemanusiaan dan kepedulian sosial. Kegiatan ini meliputi perayaan HUT PMR serta pelaksanaan donor darah yang melibatkan warga sekolah dan pihak terkait. Melalui program ini, diharapkan dapat mempererat kebersamaan anggota PMR serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah.

5. Program kelima Latihan dan Forum Rutin Setiap Minggu Genap.

   Program kerja latihan dan forum rutin bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kedisiplinan anggota PMR. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala melalui pemberian materi kepalangmerahan, pelatihan pertolongan pertama, serta forum diskusi untuk mengevaluasi kegiatan dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota PMR dapat menjadi lebih aktif, terampil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

6. Piket Upacara Setiap Senin dan Event Sekolah.

   Program kerja ini bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapsiagaan anggota PMR dalam mendukung kegiatan sekolah. Kegiatan meliputi membantu kelancaran upacara bendera serta bertugas pada event sekolah dengan memberikan pertolongan pertama dan pemantauan kesehatan peserta jika diperlukan. Melalui program ini, diharapkan anggota PMR lebih sigap dan terampil dalam menjalankan tugas kepalangmerahan.

7. Halal Bihalal.

   Program kerja halal bihalal bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kebersamaan, serta memperkuat rasa kekeluargaan antaranggota PMR. Kegiatan ini dilaksanakan setelah hari raya dengan saling bermaafan, berkumpul bersama, serta diisi dengan sambutan dan kegiatan kebersamaan lainnya. Melalui program ini, diharapkan hubungan antaranggota PMR semakin harmonis dan solid dalam menjalankan kegiatan organisasi.

8. Kunjungan Ke UDD (Unit Donor Darah) Kota Medan.

   Program kerja kunjungan ke Unit Donor Darah (UDD) bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anggota PMR mengenai proses pengelolaan darah, mulai dari pengambilan, pemeriksaan, penyimpanan, hingga pendistribusian darah kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya donor darah serta peran Unit Donor Darah dalam membantu masyarakat.

9. Konten Edukasi Pertolongan Pertama.

   Program kerja konten edukasi pertolongan pertama bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa mengenai cara penanganan awal pada kondisi kegawatdaruratan ringan sebelum mendapatkan bantuan medis lebih lanjut. Konten ini disajikan melalui media edukasi seperti poster, video, atau media sosial yang dibuat oleh anggota PMR.

   Program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang diberikan pada setiap kali pertemuan

sesuai dengan program kerja kegiatan yang sudah diprogramkan sebelumnya dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4.2.2 Peranan Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR berperan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan mengikuti kegiatan kemanusiaan, kerja sama, dan pelayanan kepada sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab. Hasil tersebut juga selaras dengan teori yang digunakan dalam penelitian mengenai pembentukan sikap sosial melalui pengalaman dan pembiasaan.

Peranan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan merupakan suatu fenomena pendidikan yang sangat penting dan patut dikaji secara mendalam, mengingat bahwa di era modern ini, di mana individualisme dan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar semakin berkembang di kalangan generasi muda akibat pengaruh teknologi dan gaya hidup yang serba instan, kehadiran organisasi kepalangmerahan di tingkat sekolah menengah atas ini hadir sebagai sebuah oasis pembentukan karakter yang mampu mengembalikan kesadaran sosial siswa kepada nilai-nilai luhur kemanusiaan yang sejati, sehingga menjadikan PMR bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan sebuah gerakan moral yang terorganisir dengan baik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kemanusiaan universal yang telah diakui oleh seluruh dunia.

Organisasi PMR di SMA Negeri 6 Medan menjalankan berbagai program kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan, meliputi pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang melatih siswa untuk tanggap dan sigap dalam menghadapi situasi darurat, pelatihan kesehatan remaja yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan, kegiatan donor darah yang mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan berkorban demi menyelamatkan nyawa orang lain, kunjungan sosial ke panti asuhan, dan rumah sakit yang secara langsung mempertemukan siswa dengan realitas kehidupan yang penuh keterbatasan dan penderitaan sehingga menumbuhkan rasa syukur sekaligus empati yang mendalam, simulasi penanggulangan bencana yang melatih kesiapsiagaan dan kepedulian terhadap sesama di saat-saat kritis, serta berbagai kegiatan bakti sosial dan kampanye kesehatan yang menjadikan siswa sebagai agen penyebaran nilai-nilai kepedulian di tengah masyarakat luas.

Ekstrakurikuler PMR berfungsi sebagai laboratorium sosial-religius. Ia menjadi ruang perjumpaan antara teori dan realitas, antara pengetahuan medis dan praktik kemanusiaan. Siswa tidak hanya belajar prosedur teknis seperti pembidaian atau evakuasi korban, tetapi juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan penuh empati, menenangkan korban, serta menunjukkan sikap hormat dalam setiap interaksi. PMR menjadi arena pembelajaran kontekstual yang memungkinkan nilai-nilai Islam terinternalisasi secara alami melalui tindakan (Riadi, 2025).

Melalui keterlibatan aktif dalam serangkaian kegiatan tersebut, siswa anggota PMR di SMA Negeri 6 Medan secara bertahap mengalami proses

transformasi sikap dan perilaku yang sangat signifikan, di mana mereka tidak lagi memandang persoalan sosial di sekitar mereka sebagai sesuatu yang asing atau bukan urusan mereka, melainkan mulai mengembangkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta dalam meringankan beban sesama manusia yang membutuhkan pertolongan, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, maupun status sosial ekonomi, yang merupakan manifestasi nyata dari prinsip kemanusiaan dan kesamaan yang menjadi landasan utama gerakan Palang Merah di seluruh dunia.

Proses pembentukan sikap kepedulian sosial yang terjadi melalui kegiatan PMR ini pada hakikatnya berlangsung melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis yang saling berkaitan satu sama lain secara erat, yaitu pertama melalui mekanisme experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung, di mana siswa tidak hanya duduk di bangku kelas mendengarkan ceramah tentang pentingnya kepedulian sosial secara teoritis dan abstrak, melainkan terjun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan, merasakan sendiri kepuasan batin yang muncul ketika berhasil menolong seseorang, dan memahami secara nyata bagaimana sebuah tindakan kecil yang dilakukan dengan tulus dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan orang lain; kedua melalui mekanisme modeling atau peniruan, di mana siswa belajar dari contoh nyata yang ditunjukkan oleh para pembina, pelatih, dan senior mereka yang telah lebih dahulu memiliki pengalaman dalam kegiatan kepalangmerahan dan secara konsisten menampilkan perilaku peduli, empati, dan altruistik yang kemudian secara tidak langsung menginspirasi dan mendorong siswa

yang lebih muda untuk meniru dan menginternalisasi perilaku-perilaku tersebut ke dalam kepribadian mereka sendiri; ketiga melalui mekanisme penguatan nilai (value reinforcement), di mana setiap kegiatan PMR selalu diawali dan diakhiri dengan refleksi bersama yang mengajak seluruh anggota untuk merenungkan makna dari apa yang telah mereka lakukan, menghubungkan pengalaman lapangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih besar, dan memperbarui komitmen mereka untuk terus menjadi pribadi yang peduli dan bermanfaat bagi orang lain.

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas dengan memiliki sebuah sikap kepedulian sosial yang berupa keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permsalahan atau problem masing-masing orang dalam mencari solusi. Sesuai dengan pendapat (Nugroho 2014:60), kepekaan terhadap orang lain inilah yang senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya.

Tidak hanya itu, kegiatan PMR di SMA Negeri 6 Medan juga terbukti mampu mengembangkan berbagai kecakapan sosial (social skills) pada diri siswa yang secara langsung mendukung terbentuknya sikap kepedulian sosial yang lebih kuat dan berkelanjutan, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai kalangan masyarakat, kemampuan bekerja sama dalam tim yang heterogen dengan mengedepankan semangat gotong royong dan saling menghargai

perbedaan, kemampuan mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan dan tantangan, kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam kondisi darurat, serta kemampuan untuk menjadi pemimpin yang visioner sekaligus pelayan yang rendah hati bagi orang-orang di sekitarnya, yang kesemuanya merupakan kompetensi penting yang tidak hanya berguna dalam konteks kegiatan PMR semata, tetapi juga akan menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya di masa depan. Peran pembina dan pelatih PMR di SMA Negeri 6 Medan dalam konteks ini sungguh tidak dapat diremehkan atau diabaikan begitu saja, karena mereka adalah ujung tombak dari seluruh proses pembentukan karakter yang berlangsung dalam organisasi ini, di mana mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan keterampilan teknis kepalangmerahan seperti cara membalut luka, memberikan bantuan hidup dasar, atau mendirikan tenda darurat, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun atmosfer organisasi yang hangat, inklusif, dan penuh kasih sayang, yang menjadikan setiap anggota merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dari diri mereka demi kepentingan orang lain, serta secara konsisten menanamkan keyakinan pada setiap siswa bahwa tindakan kepedulian sekecil apapun yang mereka lakukan memiliki nilai dan makna yang sangat besar dalam konteks perjuangan kemanusiaan yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek dan dimensi yang telah diuraikan secara panjang lebar di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang komprehensif bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Medan telah berhasil menjalankan peran yang sangat strategis dan vital dalam

membentuk sikap kepedulian sosial siswa secara holistik dan berkelanjutan, menjadikan organisasi ini sebagai salah satu pilar terpenting dalam sistem pendidikan karakter di sekolah tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi secara nyata dalam mencetak generasi muda Kota Medan yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan terampil secara teknis, tetapi juga kaya secara spiritual dan emosional, memiliki hati yang peka terhadap penderitaan sesama, jiwa yang mulia dan tulus dalam berbagi, serta tekad yang kuat untuk menjadi bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan pada umumnya, sesuai dengan semangat dan cita-cita luhur yang diwariskan oleh Henry Dunant, pendiri gerakan Palang Merah Internasional, yang percaya bahwa setiap manusia, tanpa terkecuali, berhak untuk mendapatkan pertolongan dan diperlakukan dengan bermartabat di saat-saat paling sulit dalam hidupnya.

4.2.3 Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Ekstrakulikuler Palang Merah Remaja dalan Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Neegeri 6 Medan.

A. Faktor Pendukung

1. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan pihak sekolah merupakan faktor pendukung pertama dan paling fundamental yang menjadi pondasi utama bagi keberhasilan peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan, mengingat bahwa tanpa adanya dukungan yang nyata, konsisten, dan menyeluruh dari pihak

manajemen sekolah, maka seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus PMR tidak akan dapat berjalan dengan baik dan optimal sebagaimana mestinya, sehingga dukungan ini menjadi prasyarat mutlak yang harus terpenuhi agar organisasi PMR dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial tinggi. Dukungan pihak sekolah di SMA Negeri 6 Medan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk yang sangat konkret dan terasa manfaatnya secara langsung oleh seluruh anggota PMR, di antaranya adalah penyediaan anggaran operasional yang memadai dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti lemari arsip, papan informasi, dan peralatan administrasi yang memungkinkan pengurus PMR untuk mengelola organisasi secara profesional dan tertib, pemberian izin resmi kepada siswa untuk meninggalkan jam pelajaran guna mengikuti berbagai kegiatan PMR yang bersifat mendesak atau tidak dapat dijadwal ulang tanpa harus khawatir mendapatkan sanksi akademis, pengintegrasian nilai-nilai kepalangmerahan kedalam program pendidikan karakter sekolah secara menyeluruh sehingga tercipta keselarasan dan sinergi antara pembelajaran di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta pemberian penghargaan dan apresiasi yang tulus kepada anggota PMR yang berprestasi dalam berbagai kompetisi dan lomba kepalangmerahan di tingkat kota, provinsi, maupun nasional, yang kesemuanya menciptakan iklim organisasi yang kondusif, supportif, dan

penuh semangat bagi tumbuh kembangnya jiwa kepedulian sosial pada diri setiap anggota PMR di SMA Negeri 6 Medan.

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasana sangat dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR atau dokter kecil tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran (Sahidah & Anwar, 2020).

2. Pembina yang Berdedikasi

Pembina yang berdedikasi merupakan faktor pendukung kedua yang memiliki pengaruh yang sangat besar dan menentukan dalam keberhasilan PMR SMA Negeri 6 Medan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa, karena pembina adalah sosok sentral yang menjadi penggerak, inspirator, dan teladan bagi seluruh anggota PMR dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kualitas, dedikasi, dan komitmen seorang pembina akan sangat menentukan kualitas output yang dihasilkan dari proses pembinaan yang berlangsung dalam organisasi PMR tersebut. Para pembina PMR di SMA Negeri 6 Medan adalah individu-individu yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis kepalangmerahan yang mumpuni sebagai hasil dari berbagai pelatihan dan sertifikasi yang telah mereka ikuti, tetapi juga memiliki panggilan jiwa yang tulus untuk mendidik dan membentuk generasi muda yang berkarakter mulia dan berjiwa sosial tinggi, sehingga

mereka rela mengorbankan waktu dan tenaga mereka jauh melampaui batas-batas kewajiban formal mereka sebagai guru untuk hadir mendampingi siswa dalam setiap latihan, kegiatan, dan momen penting dalam kehidupan organisasi PMR.

3. Kerjasama dengan PMI Kota Medan

Kerjasama yang terjalin antara PMR SMA Negeri 6 Medan dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan merupakan faktor pendukung ketiga yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan tidak tergantikan bagi pengembangan kualitas organisasi dan peningkatan kapasitas anggota PMR dalam menjalankan misi kemanusiaan mereka, mengingat bahwa PMI sebagai induk organisasi dari seluruh unit PMR di Indonesia memiliki sumber daya, pengalaman, jaringan, dan kapasitas kelembagaan yang jauh lebih besar dan lebih lengkap dibandingkan dengan yang dapat disediakan oleh sekolah sendiri, sehingga kemitraan dengan PMI Kota Medan menjadi jembatan yang menghubungkan PMR SMA Negeri 6 Medan dengan ekosistem gerakan kemanusiaan yang lebih luas dan lebih kaya. Melalui kerjasama yang erat dengan PMI Kota Medan, PMR SMA Negeri 6 Medan mendapatkan akses terhadap berbagai program pelatihan yang terstandarisasi secara nasional dan internasional, seperti pelatihan pertolongan pertama tingkat lanjut, pelatihan kesehatan remaja, pelatihan penanggulangan bencana, dan pelatihan kepemimpinan PMR yang semuanya dirancang oleh para profesional PMI berdasarkan

standar kompetensi yang telah diakui secara internasional oleh Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC), sehingga kualitas pelatihan yang diterima oleh anggota PMR SMA Negeri 6 Medan benar-benar terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan profesional. Selain pelatihan, kerjasama dengan PMI Kota Medan juga memberikan kesempatan berharga kepada anggota PMR untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kemanusiaan nyata yang diselenggarakan oleh PMI, seperti kegiatan donor darah massal yang diselenggarakan di berbagai lokasi di Kota Medan, kegiatan tanggap darurat bencana ketika terjadi musibah di wilayah sekitar, kegiatan pelayanan sosial masyarakat di daerah-daerah terpencil dan kurang mampu, serta berbagai kampanye kesehatan dan kemanusiaan yang memberikan siswa pengalaman lapangan yang sangat berharga dan tidak akan pernah dapat mereka peroleh hanya dari kegiatan di lingkungan sekolah saja.

4. Motivasi Internal Siswa

Motivasi internal siswa merupakan faktor pendukung keempat yang menjadi modal dasar dan energi penggerak utama bagi keberhasilan seluruh proses pembentukan sikap kepedulian sosial yang berlangsung dalam kegiatan PMR di SMA Negeri 6 Medan, karena bagaimanapun baiknya program yang dirancang, bagaimanapun berdedikasinya pembina, dan bagaimanapun lengkapnya fasilitas yang disediakan, semua itu tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh kemauan

dan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar, berkembang, dan berubah menjadi pribadi yang lebih peduli dan lebih bermanfaat bagi orang lain. Motivasi internal siswa anggota PMR di SMA Negeri 6 Medan pada umumnya berakar dari berbagai sumber yang bersifat personal dan sangat individual, seperti pengalaman pribadi yang pernah merasakan manfaat dari pertolongan orang lain di saat-saat sulit sehingga timbul keinginan untuk membalas kebaikan tersebut kepada orang lain yang membutuhkan, nilai-nilai keagamaan dan moral yang ditanamkan oleh keluarga sejak kecil yang mengajarkan pentingnya tolong menolong dan berbagi kepada sesama, kekaguman terhadap sosok-sosok pahlawan kemanusiaan yang menginspirasi mereka untuk turut serta dalam perjuangan mulia tersebut, serta kesadaran genuine yang tumbuh dari refleksi pribadi tentang betapa beruntungnya mereka dibandingkan dengan banyak orang lain di sekitar mereka yang hidup dalam keterbatasan dan kekurangan, sehingga rasa syukur yang mendalam ini memotivasi mereka untuk berbagi dan berkontribusi bagi kebaikan orang lain.

5. Semangat Kebersamaan dan Solidaritas Antar Anggota

Semangat kebersamaan dan solidaritas yang terjalin erat di antara sesama anggota PMR merupakan faktor pendukung kelima yang memainkan peran yang sangat penting dan unik dalam proses pembentukan sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan, karena ikatan persaudaraan yang kuat di antara sesama anggota PMR menciptakan sebuah lingkungan sosial yang hangat, inklusif, dan penuh

kasih sayang yang menjadi laboratorium hidup bagi siswa untuk mempraktikkan dan menghayati secara langsung nilai-nilai kepedulian sosial yang sedang mereka pelajari. Ikatan kebersamaan dan solidaritas di antara anggota PMR SMA Negeri 6 Medan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses yang panjang dan penuh pengalaman bersama yang sarat makna, di antaranya kebersamaan dalam menjalani latihan fisik dan teknis yang melelahkan namun menyenangkan yang menuntut setiap anggota untuk saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan tekanan emosional saat melaksanakan tugas lapangan yang bersentuhan langsung dengan penderitaan orang lain, kebersamaan dalam merayakan keberhasilan dan prestasi yang dicapai bersama sebagai tim, serta kebersamaan dalam berbagi cerita, pengalaman, dan refleksi yang memperdalam pemahaman bersama tentang makna dari apa yang sedang mereka lakukan.

6. Program Kegiatan yang Beragam dan Bermakna

Program kegiatan yang beragam dan bermakna merupakan faktor pendukung keenam yang melengkapi dan menyempurnakan seluruh faktor pendukung sebelumnya, di mana keberagaman dan kebermaknaan program kegiatan PMR di SMA Negeri 6 Medan menjadi instrumen pedagogis yang sangat efektif dalam memastikan bahwa proses pembentukan sikap kepedulian sosial siswa berlangsung secara komprehensif, multi-dimensional, dan tidak monoton, sehingga setiap

anggota PMR mendapatkan pengalaman belajar yang kaya, bervariasi, dan penuh stimulasi yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan mendalami nilai-nilai kemanusiaan dari berbagai sudut pandang dan konteks yang berbeda-beda. Program kegiatan PMR di SMA Negeri 6 Medan mencakup sangat luas dan beragam, mulai dari pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang mengasah keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap keselamatan jiwa orang lain, kegiatan donor darah yang menanamkan nilai pengorbanan diri demi kepentingan sesama yang tidak dikenal sekalipun, kunjungan sosial ke panti asuhan, dan rumah sakit yang mengembangkan empati mendalam melalui perjumpaan langsung dengan realitas penderitaan manusia, simulasi penanggulangan bencana yang melatih kesiapsiagaan dan keberanian untuk berkorban demi keselamatan orang banyak, kegiatan bakti sosial dan kampanye kesehatan yang menjadikan siswa sebagai agen perubahan aktif dan produktif di tengah masyarakat, hingga berbagai kompetisi dan jambore PMR yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kompetensi dan semangat pengabdian mereka, yang kesemuanya dirancang dengan tujuan yang jelas dan terukur serta dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan profesionalisme sehingga setiap kegiatan benar-benar memberikan dampak yang bermakna dan mendalam bagi perkembangan karakter dan sikap kepedulian sosial setiap siswa yang terlibat di dalamnya.

B. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Fasilitas dan Peralatan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi PMR SMA Negeri 6 Medan adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan pendukung kegiatan. Peralatan P3K yang tidak lengkap, terbatasnya alat simulasi, serta ruang kegiatan yang kurang memadai menjadi kendala yang cukup berarti dalam pelaksanaan latihan dan kegiatan PMR. Kondisi ini menyebabkan beberapa program kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan yang direncanakan.

2. Keterbatasan Anggaran

Minimnya anggaran operasional yang dialokasikan untuk kegiatan PMR menjadi hambatan yang cukup serius. Dana yang terbatas menyebabkan sejumlah program kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan tidak dapat dilaksanakan secara rutin dan maksimal. Keterbatasan ini juga berdampak pada kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai bagi kegiatan PMR.

3. Padatnya Jadwal Akademik Siswa

Tekanan akademik yang tinggi dan padatnya jadwal pelajaran di SMA Negeri 6 Medan seringkali menjadi hambatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PMR. Banyak anggota yang terpaksa meninggalkan atau tidak hadir dalam kegiatan PMR karena berbenturan dengan jadwal ujian, ulangan, atau tugas akademik yang menumpuk.

Kondisi ini menyebabkan tingkat kehadiran dan partisipasi anggota tidak selalu konsisten

4. Rendahnya Minat dan Regenerasi Kader

Kurangnya minat siswa baru, terutama dari kelas X, untuk bergabung dengan PMR menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Minimnya regenerasi kader yang aktif menyebabkan beban kegiatan terpusat pada anggota lama, sehingga program kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini juga berdampak pada kesinambungan program pembentukan kepedulian sosial dalam jangka panjang.

5. Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi yang Sistematis

Lemahnya sistem monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan anggota PMR menjadi hambatan dalam mengukur sejauh mana program kegiatan berhasil membentuk sikap kepedulian sosial siswa. Tanpa evaluasi yang terstruktur dan berkala, sulit untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan PMR.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu wadah penyalur bakat dan potensi yang ada dalam diri siswa di bidang sosial dan kesehatan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler ini akan memberikan pengaruh besar terhadap sikap siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Program kegiatan PMR menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan dan mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa. Kegiatan seperti pelatihan pertolongan pertama, bakti sosial, donor darah, pelayanan kesehatan sekolah, kerja sama tim, dan kegiatan kemanusiaan lainnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter sosial yang positif.
b. Ekstrakurikuler PMR berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Medan. Melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, siswa dibimbing untuk memiliki rasa empati, kepedulian, sikap tolong-menolong, tanggung jawab, serta kesediaan membantu orang lain tanpa membedakan latar belakang. Peran tersebut terlihat

dari perubahan perilaku siswa yang lebih peka terhadap kondisi teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat di sekitarnya.

c. Keberhasilan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa didukung oleh berbagai faktor pendukung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak sekolah, pembina yang aktif dan kompeten, semangat anggota PMR, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan akibat padatnya jadwal akademik siswa, kurangnya partisipasi sebagian anggota dalam beberapa kegiatan, serta keterbatasan dana dan perlengkapan pendukung kegiatan. Namun, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi peran PMR sebagai wadah pembentukan sikap kepedulian sosial siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Peran Ekstrakuliker Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan, penulis menyampaikan beberapa saran di akhir penulisan ini. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta bahan pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya, baik bagi pihak sekolah, guru wakil kesiswaan, pembina dan anggota PMR, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan efektivitas Pemebentukan Kepedulian Sosial Siswa, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan PMR melalui penyediaan fasilitas, sarana, prasarana, serta dukungan kebijakan yang dapat menunjang pelaksanaan program-program PMR sehingga pembentukan sikap kepedulian sosial siswa dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Pembina PMR

   Pembina PMR diharapkan terus mengembangkan program kegiatan yang lebih inovatif dan menarik serta memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada anggota PMR agar nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dapat tertanam secara lebih mendalam pada diri siswa.

3. Bagi Anggota PMR

   Anggota PMR diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap kepedulian sosial yang telah diperoleh melalui kegiatan PMR serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai PMR dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh kegiatan PMR terhadap pembentukan karakter siswa, jiwa kepemimpinan, atau nilai-nilai kemanusiaan lainnya, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Teguh Prastyo, Kamus Istilah Pendidikan (Malang. Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 79.

Anisah, R. L. (2020). *Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)*

Antouw, Yehezkie Rober. (2020) Peran Internasional Committee Of The Red Cross Dalam Perlindungan Korban. *Lex Et Societatis.* 130-140.

Arif, M., Bayu, S., & Hasanah, N. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk keterampilan peserta didik. *Jurnal Ventilator*, *1*(4), 296–301.

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.

Bakar, Kandi. (2023) Psikologi Umum. Bandung: Penerbit Widina

Darmiyati Zuchdi. (2011). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press

Daryanto. 2023. Aksi Nyata Pejuang Kemanusiaan. Indramayu: Penerbit Adab

Gultom, N. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN Bernas Pangkalan Kerinci*. *3*, 4975–4987.

Heri Gunawan, op.cit., hlm. 274.

Hernawan, Asep Herry. dkk. 2008 Pengembangan dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kaharuddin, K., Manullang, B., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2017). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial*. *5*(4), 479–485.

Kartono, Kartini. 2011. Patalogi Sosial2 Kenakalan Remaja.Jakarta : Rajawali Pers

Kepedulian, T., Peserta, S., Khusus, A. B., Kunci, K., & Sosial, K. (n.d.). *TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 2 BUDURAN Listyaningsih Abstrak*. *16040254047*.

Kependidikan, J. I., Adu, M., Dethan, Y. D., Nggeong, F. Y., Purnomo, C. P., & Hekneno, C. (2025). *Dampak pendidikan agama kristen terhadap sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa*. *6*, 41–49.

Kusuma, A. (2024). *Peran Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa*. *3*(1), 1–9.

Iis, N., Arita, M., Maratun, N., & Nugraheni, R. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3), 3639–3648. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727.

Marlya Fatira AK. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Mei, N., Pemilihan, P., Persalinan, P., & Desa, D. I. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. *3*(5), 2390–2396.

Muliani, M., Radiafilsan, C., Raya, U. P., & Raya, P. (2022). *Equity in Education Journal (EEJ)*. 36–41.

Octama, Redy. (2013) Pengaruh Intensitas Kegiatan ekstrakulikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 1-14.

PMR meski pandem1 tetap beraksi. (2021). (n.p.): CV. Tatakata Grafika.

Ppkn, P. S.-. (2017). *EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JOMBANG Santi Dwi Isro ’ Diyah Warsono*. *05*, 288–302.

Purnamasari, I., Romlah O.Y., Trihastuti M., (2025). *Kegiatan Latihan Rutin Ekstrakulikuler PMR Menjadi Upaya Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa.* 7(2), 1-7.

Sabartila, a. (2021). *DARI KEARIFAN LOKAL DIGAPAI KEKUATAN NUSANTARA.* surakarta: Muhammadiyah University press.

Sahidah, A., & Anwar, A. K. (2020). Manajemen Sarana dan Sarana Pendidikan Pembelajaran. Innovative Education Journal, 2(2), 1–13.

Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). *Sikap sosial dalam kurikulum 2013*. *6*(1), 59-70.

Sinaga, D. (2023). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*.

Sri, S., Jannah, F., & Nursalim, E. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Perilaku Tolong Menolong Peserta Didik*. *01*, 145–153.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sumardjoko, B., & Haryanto, S. (2024). *Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik*. *13*(001), 593–606.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiyani, Novan Ardy. 2013. Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Yudhistira, Dian. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 45 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol. 2 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Tabel Hasil Wawancara Informan 1

Nama : Yeliza Rahim

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jum'at, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tujuan utama penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Medan?	Tujuan utama PMR Wira adalah mentransformasi remaja menjadi kader yang tidak hanya kompeten secara teknis dalam kesehatan, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan, kepedulian sosial, dan watak kewarganegaraan yang kuat terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Medan.
2	Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Kegiatan ini meliputi Pelayanan Kesehatan Sekolah (PKS) berupa piket rutin di ruang UKS, pertolongan pertama, penggalangan dana kemanusiaan, serta program bakti sosial dan kunjungan berkala ke panti asuhan. Selain itu, kegiatan besar seperti pengorganisasian donor darah massal yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

3	Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan PMR yang dirancang untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa?	Pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui PMR dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan layanan masyarakat, dukungan teman sebaya, dan simulasi berbasis empati, yang secara sistematis diintegrasikan dengan sesi refleksi untuk mengubah aksi kemanusiaan menjadi watak dan karakter yang melekat kuat dalam diri siswa.
4	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk kepedulian sosial dari tahap proses pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan ?	Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk kepedulian sosial ini berjalan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan lapangan. Tahap awal dimulai dari sosialisasi dan perekrutan. Masuk ke tahap proses pelaksanaan harian, siswa dibekali materi secara berkala menggunakan metode edukasi teman sebaya dan simulasi kasus penanganan medis darurat.Terakhir, pada tahap pelaksanaan kegiatan eksternal atau aksi nyata, siswa diterjunkan langsung untuk mengelola posko kesehatan sekolah atau memimpin aksi

		kemanusiaan di luar sekolah, di mana seluruh teori yang telah mereka pelajari bertransformasi menjadi tindakan moral.
5	Bagaimana perubahan sikap kepedulian sosial siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program PMR ini pada akhirnya membawa perubahan sikap kepedulian sosial yang signifikan pada diri siswa. Secara psikologis dan perilaku, siswa yang awalnya cenderung individualis atau apatis terhadap lingkungan sekitar mengalami peningkatan ketajaman empati; mereka menjadi lebih peka terhadap kesulitan orang lain dan memiliki refleks sosial yang cepat untuk menolong tanpa harus diminta.
6	Materi apa saja yang di sampaikan dalan kegiatan ekstrakulikuler PMR	Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah menyajikan materi komprehensif mulai dari sejarah kepalangmerahan, pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, hingga kepemimpinan, yang keberhasilannya dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa sangat didukung oleh motivasi internal

		anggota, keteladanan pembina, dan aksi nyata di lapangan.
7	faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa?	Keberhasilan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa ditentukan oleh sinergi antara faktor pendukung seperti dukungan sekolah, program terstruktur, dan motivasi siswa, serta kemampuan mengatasi faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, dan rendahnya partisipasi siswa.
8	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR, baik dari segi program, fasilitas, maupun pengawasan.	Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR melalui tiga aspek utama, yaitu program, fasilitas, dan pengawasan.

Lampiran 2

Tabel Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Dra. Hj. Iba Sabirin

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jum'at, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tujuan utama penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Medan?	Tujuan utama PMR Wira adalah mentransformasi remaja menjadi kader yang tidak hanya kompeten secara teknis dalam kesehatan, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan, kepedulian sosial, dan watak kewarganegaraan yang kuat terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Medan.
2	Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Kegiatan ini meliputi Pelayanan Kesehatan Sekolah (PKS) berupa piket rutin di ruang UKS, pertolongan pertama, penggalangan dana kemanusiaan, serta program bakti sosial dan kunjungan berkala ke panti asuhan. Selain itu, kegiatan besar seperti pengorganisasian donor darah massal yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

3	Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan PMR yang dirancang untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa?	Pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui PMR dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan layanan masyarakat, dukungan teman sebaya, dan simulasi berbasis empati, yang secara sistematis diintegrasikan dengan sesi refleksi untuk mengubah aksi kemanusiaan menjadi watak dan karakter yang melekat kuat dalam diri siswa.
4	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk kepedulian sosial dari tahap proses pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan ?	Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk kepedulian sosial ini berjalan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan lapangan. Tahap awal dimulai dari sosialisasi dan perekrutan. Masuk ke tahap proses pelaksanaan harian, siswa dibekali materi secara berkala menggunakan metode edukasi teman sebaya dan simulasi kasus penanganan medis darurat.Terakhir, pada tahap pelaksanaan kegiatan eksternal atau aksi nyata, siswa diterjunkan langsung untuk mengelola posko kesehatan sekolah atau memimpin aksi

		kemanusiaan di luar sekolah, di mana seluruh teori yang telah mereka pelajari bertransformasi menjadi tindakan moral.
5	Bagaimana perubahan sikap kepedulian sosial siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program PMR ini pada akhirnya membawa perubahan sikap kepedulian sosial yang signifikan pada diri siswa. Secara psikologis dan perilaku, siswa yang awalnya cenderung individualis atau apatis terhadap lingkungan sekitar mengalami peningkatan ketajaman empati; mereka menjadi lebih peka terhadap kesulitan orang lain dan memiliki refleks sosial yang cepat untuk menolong tanpa harus diminta.
6	Materi apa saja yang di sampaikan dalan kegiatan ekstrakulikuler PMR	Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah menyajikan materi komprehensif mulai dari sejarah kepalangmerahan, pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, hingga kepemimpinan, yang keberhasilannya dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa sangat didukung oleh motivasi internal

		anggota, keteladanan pembina, dan aksi nyata di lapangan.
7	faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa?	Keberhasilan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa ditentukan oleh sinergi antara faktor pendukung seperti dukungan sekolah, program terstruktur, dan motivasi siswa, serta kemampuan mengatasi faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, dan rendahnya partisipasi siswa.
8	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR, baik dari segi program, fasilitas, maupun pengawasan.	Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR melalui tiga aspek utama, yaitu program, fasilitas, dan pengawasan.

Lampiran 3

Tabel Hasil Wawancara Informan 3

Nama : Najwa Azzahra

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jum'at, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tujuan utama penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Medan?	Tujuan utama PMR Wira adalah mentransformasi remaja menjadi kader yang tidak hanya kompeten secara teknis dalam kesehatan, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan, kepedulian sosial, dan watak kewarganegaraan yang kuat terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 6 Medan.
2	Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Kegiatan ini meliputi Pelayanan Kesehatan Sekolah (PKS) berupa piket rutin di ruang UKS, pertolongan pertama, penggalangan dana kemanusiaan, serta program bakti sosial dan kunjungan berkala ke panti asuhan. Selain itu, kegiatan besar seperti pengorganisasian donor darah massal yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

3	Bagaimana bentuk dan jenis kegiatan PMR yang dirancang untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa?	Pembentukan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui PMR dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan layanan masyarakat, dukungan teman sebaya, dan simulasi berbasis empati, yang secara sistematis diintegrasikan dengan sesi refleksi untuk mengubah aksi kemanusiaan menjadi watak dan karakter yang melekat kuat dalam diri siswa.
4	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk kepedulian sosial dari tahap proses pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan ?	Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk kepedulian sosial ini berjalan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan lapangan. Tahap awal dimulai dari sosialisasi dan perekrutan. Masuk ke tahap proses pelaksanaan harian, siswa dibekali materi secara berkala menggunakan metode edukasi teman sebaya dan simulasi kasus penanganan medis darurat.Terakhir, pada tahap pelaksanaan kegiatan eksternal atau aksi nyata, siswa diterjunkan langsung untuk mengelola posko kesehatan sekolah atau memimpin aksi

		kemanusiaan di luar sekolah, di mana seluruh teori yang telah mereka pelajari bertransformasi menjadi tindakan moral.
5	Bagaimana perubahan sikap kepedulian sosial siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR?	Partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program PMR ini pada akhirnya membawa perubahan sikap kepedulian sosial yang signifikan pada diri siswa. Secara psikologis dan perilaku, siswa yang awalnya cenderung individualis atau apatis terhadap lingkungan sekitar mengalami peningkatan ketajaman empati; mereka menjadi lebih peka terhadap kesulitan orang lain dan memiliki refleks sosial yang cepat untuk menolong tanpa harus diminta.
6	Materi apa saja yang di sampaikan dalan kegiatan ekstrakulikuler PMR	Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah menyajikan materi komprehensif mulai dari sejarah kepalangmerahan, pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, hingga kepemimpinan, yang keberhasilannya dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa sangat didukung oleh motivasi internal

		anggota, keteladanan pembina, dan aksi nyata di lapangan.
7	faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa?	Keberhasilan kegiatan PMR dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa ditentukan oleh sinergi antara faktor pendukung seperti dukungan sekolah, program terstruktur, dan motivasi siswa, serta kemampuan mengatasi faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, dan rendahnya partisipasi siswa.
8	Bagaimana dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR, baik dari segi program, fasilitas, maupun pengawasan.	Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakulikuler PMR melalui tiga aspek utama, yaitu program, fasilitas, dan pengawasan.

Lampiran 4

Tabel Hasil Wawancara Informan 4

Nama : Farel Merdeka Putra Gultom

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jum'at, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat kamu bergabung dengan Palang merah remaja	Yang membuat saya bergabung dengan PMR adalah keinginan untuk bisa membantu orang lain, terutama dalam situasi darurat. Saya tertarik karena PMR mengajarkan keterampilan pertolongan pertama yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu saya juga ingin memiliki pengalaman sosial yang bermakna selama masa sekolah.
2	Apakah ada perubahan sikap kepedulian kamu setelah mengikuti ekstrakulikuler palang merah remaja	Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Sebelum bergabung, saya cenderung kurang peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar saya. Namun setelah mengikuti PMR, saya menjadi lebih peka, lebih cepat tanggap ketika melihat orang yang membutuhkan pertolongan, dan lebih terbiasa untuk mengutamakan kepentingan orang lain.

3	Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti selama mengikuti esktrakulikuler palang merah remaja?	Selama mengikuti PMR, saya telah mengikuti berbagai kegiatan seperti latihan pertolongan pertama, simulasi evakuasi bencana, kegiatan donor darah, kunjungan sosial ke panti asuhan, bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta mengikuti perlombaan PMR tingkat kabupaten.
4	Apa yang kamu pelajari tentang kepedulian sosial di Palang merah remaja?	Di PMR saya belajar bahwa kepedulian sosial bukan hanya soal memberi bantuan materi, tetapi juga tentang empati, ketulusan, dan kesiapan untuk hadir bagi orang lain di saat mereka membutuhkan. Saya juga belajar bahwa kepedulian harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya perasaan semata.
5	Apakah kamu pernah membantu orang lain melalui Palang merah remaja?	Ya, saya pernah membantu orang lain melalui PMR, di antaranya memberikan pertolongan pertama kepada teman yang pingsan saat upacara, membantu kegiatan donor darah di sekolah, serta ikut serta dalam bakti sosial membagikan sembako kepada warga kurang mampu di sekitar lingkungan sekolah.
6	Bagaimana kamu menerapkan sikap peduli di sekolah?	Saya menerapkan sikap peduli di sekolah melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang

		kesulitan memahami pelajaran, segera menolong teman yang sakit atau terluka dengan ilmu pertolongan pertama yang saya pelajari di PMR, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta bersikap empati terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Selain itu, saya juga aktif mengingatkan teman-teman untuk saling tolong menolong dan tidak bersikap acuh terhadap kondisi orang di sekitar mereka, karena menurut saya kepedulian harus dimulai dari lingkungan terdekat sebelum diterapkan di masyarakat yang lebih luas.
7	Apa yang mendukung dan menghambat kamu di Palang merah remaja?	Yang mendukung saya dalam mengikuti PMR antara lain dukungan dari pembina yang sabar dan berpengalaman, semangat kebersamaan antar anggota yang membuat saya termotivasi untuk terus aktif, serta program kegiatan yang menarik dan bermanfaat sehingga saya merasa ilmu yang didapat benar-benar berguna dalam kehidupan nyata. Sementara yang menghambat saya adalah padatnya jadwal pelajaran dan tugas sekolah yang terkadang membuat saya sulit membagi waktu antara kegiatan akademik

		dan PMR, selain itu keterbatasan fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Lampiran 5

Tabel Hasil Wawancara Informan 5

Nama : Melati Aprillia Putri

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jum'at, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat kamu bergabung dengan Palang merah remaja	Yang membuat saya bergabung dengan PMR adalah keinginan untuk bisa membantu orang lain, terutama dalam situasi darurat. Saya tertarik karena PMR mengajarkan keterampilan pertolongan pertama yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu saya juga ingin memiliki pengalaman sosial yang bermakna selama masa sekolah.
2	Apakah ada perubahan sikap kepedulian kamu setelah mengikuti ekstrakulikuler palang merah remaja	Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Sebelum bergabung, saya cenderung kurang peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar saya. Namun setelah mengikuti PMR, saya menjadi lebih peka, lebih cepat tanggap ketika melihat orang yang membutuhkan pertolongan, dan lebih terbiasa untuk mengutamakan kepentingan orang lain.

3	Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti selama mengikuti esktrakulikuler palang merah remaja?	Selama mengikuti PMR, saya telah mengikuti berbagai kegiatan seperti latihan pertolongan pertama, simulasi evakuasi bencana, kegiatan donor darah, kunjungan sosial ke panti asuhan, bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta mengikuti perlombaan PMR tingkat kabupaten.
4	Apa yang kamu pelajari tentang kepedulian sosial di Palang merah remaja?	Di PMR saya belajar bahwa kepedulian sosial bukan hanya soal memberi bantuan materi, tetapi juga tentang empati, ketulusan, dan kesiapan untuk hadir bagi orang lain di saat mereka membutuhkan. Saya juga belajar bahwa kepedulian harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya perasaan semata.
5	Apakah kamu pernah membantu orang lain melalui Palang merah remaja?	Ya, saya pernah membantu orang lain melalui PMR, di antaranya memberikan pertolongan pertama kepada teman yang pingsan saat upacara, membantu kegiatan donor darah di sekolah, serta ikut serta dalam bakti sosial membagikan sembako kepada warga kurang mampu di sekitar lingkungan sekolah.
6	Bagaimana kamu menerapkan sikap peduli di sekolah?	Saya menerapkan sikap peduli di sekolah melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan memahami

		pelajaran, segera menolong teman yang sakit atau terluka dengan ilmu pertolongan pertama yang saya pelajari di PMR, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta bersikap empati terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Selain itu, saya juga aktif mengingatkan teman-teman untuk saling tolong menolong dan tidak bersikap acuh terhadap kondisi orang di sekitar mereka, karena menurut saya kepedulian harus dimulai dari lingkungan terdekat sebelum diterapkan di masyarakat yang lebih luas.
7	Apa yang mendukung dan menghambat kamu di Palang merah remaja?	Yang mendukung saya dalam mengikuti PMR antara lain dukungan dari pembina yang sabar dan berpengalaman, semangat kebersamaan antar anggota yang membuat saya termotivasi untuk terus aktif, serta program kegiatan yang menarik dan bermanfaat sehingga saya merasa ilmu yang didapat benar-benar berguna dalam kehidupan nyata. Sementara yang menghambat saya adalah padatnya jadwal pelajaran dan tugas sekolah yang terkadang membuat saya sulit membagi waktu antara kegiatan akademik dan PMR, selain itu keterbatasan fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Lampiran 6

Tabel Hasil Wawancara Informan 6

Nama : Rafi Albiansyah

Tempat : SMA Negeri 6 Medan

Tanggal : Jumat, 24 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuat kamu bergabung dengan Palang merah remaja	Yang membuat saya bergabung dengan PMR adalah keinginan untuk bisa membantu orang lain, terutama dalam situasi darurat. Saya tertarik karena PMR mengajarkan keterampilan pertolongan pertama yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu saya juga ingin memiliki pengalaman sosial yang bermakna selama masa sekolah.
2	Apakah ada perubahan sikap kepedulian kamu setelah mengikuti ekstrakulikuler palang merah remaja	Ya, ada perubahan yang cukup signifikan. Sebelum bergabung, saya cenderung kurang peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar saya. Namun setelah mengikuti PMR, saya menjadi lebih peka, lebih cepat tanggap ketika melihat orang yang membutuhkan pertolongan, dan lebih terbiasa untuk mengutamakan kepentingan orang lain.

3	Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti selama mengikuti esktrakulikuler palang merah remaja?	Selama mengikuti PMR, saya telah mengikuti berbagai kegiatan seperti latihan pertolongan pertama, simulasi evakuasi bencana, kegiatan donor darah, kunjungan sosial ke panti asuhan, bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta mengikuti perlombaan PMR tingkat kabupaten.
4	Apa yang kamu pelajari tentang kepedulian sosial di Palang merah remaja?	Di PMR saya belajar bahwa kepedulian sosial bukan hanya soal memberi bantuan materi, tetapi juga tentang empati, ketulusan, dan kesiapan untuk hadir bagi orang lain di saat mereka membutuhkan. Saya juga belajar bahwa kepedulian harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya perasaan semata.
5	Apakah kamu pernah membantu orang lain melalui Palang merah remaja?	Ya, saya pernah membantu orang lain melalui PMR, di antaranya memberikan pertolongan pertama kepada teman yang pingsan saat upacara, membantu kegiatan donor darah di sekolah, serta ikut serta dalam bakti sosial membagikan sembako kepada warga kurang mampu di sekitar lingkungan sekolah.
6	Bagaimana kamu menerapkan sikap peduli di sekolah?	Saya menerapkan sikap peduli di sekolah melalui hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang

		kesulitan memahami pelajaran, segera menolong teman yang sakit atau terluka dengan ilmu pertolongan pertama yang saya pelajari di PMR, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta bersikap empati terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Selain itu, saya juga aktif mengingatkan teman-teman untuk saling tolong menolong dan tidak bersikap acuh terhadap kondisi orang di sekitar mereka, karena menurut saya kepedulian harus dimulai dari lingkungan terdekat sebelum diterapkan di masyarakat yang lebih luas.
7	Apa yang mendukung dan menghambat kamu di Palang merah remaja?	Yang mendukung saya dalam mengikuti PMR antara lain dukungan dari pembina yang sabar dan berpengalaman, semangat kebersamaan antar anggota yang membuat saya termotivasi untuk terus aktif, serta program kegiatan yang menarik dan bermanfaat sehingga saya merasa ilmu yang didapat benar-benar berguna dalam kehidupan nyata. Sementara yang menghambat saya adalah padatnya jadwal pelajaran dan tugas sekolah yang terkadang membuat saya sulit membagi waktu antara kegiatan akademik

		dan PMR, selain itu keterbatasan fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan, sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal.

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru Pembina PMR (Ibuk Yeliza Rahim)

Dokumentasi Wawancara Informan 1



Dokumentas dengan Wakil Kepala Kesiswaan (Ibuk Dra. Hj. Iba Sabirin)

Dokumentasi Wawancara Informan 2



Dokumentas dengan Pelatih PMR (Kak Najwa Azzahra)

Dokumentasi Wawancara Informan 3



Dokumentas dengan Siswa Ketua PMR (Farel Merdeka Putra Gultom)

Dokumentasi Wawancara Informan 4



Dokumentas dengan Siswi Sekretaris PMR (Melati Aprillia Putri)

Dokumentasi Wawancara Informan 5



Dokumentas dengan Anggota PMR (Rafi Albiansyah)

Dokumentasi Wawancara Informan 6



Dokumentas Kegiatan Latihan Rutin- Latihan Tandu



Dokumentas Kegiatan Donor Darah



Dokumentas Foto Bersama Anggota PMR

Lampiran 8

K1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Pepbi
NPM : 2202060025
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK= 3,84

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
18/11/2025 ACC	Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan	
	Pengaruh *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 6 Medan	
	Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran PPKN Untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa Di SMA Negeri 6 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2025
Hormat Pemohon,

Pepbi

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9

K2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Pepbi
NPM	: 2202060025
Prog. Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2025
Hormat Pemohon,

Pepbi

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 10

K3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2737/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	**Pepbi**
N P M	:	2202060025
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian	:	**Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan**
Pembimbing	:	**Lahmuddin, S.H.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 19 November 2026

Medan, 28 Jumadil Awwal 1447 H
19 November 2025 M

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 11

Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 839/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 25 Syawal 1447 H
13 April 2026 M

Kepada
: Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMA Negeri 6 Medan
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Pepbi
NPM : 2202060025
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul : Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Dekan,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

** Pertinggal**

Lampiran 12

Surat Balasan Izin Riset dari Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 MEDAN
Jalan Ansari Nomor 34, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20214
Telepon 061-7367580, Pos-el: sman6.medan@gmail.com, Laman: https://sman6medan.sch.id
NPSN 10210859

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.14.5.4/ /SMAN6MDN/IV/2026

Kepala SMA Negeri 6 Medan, Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor: 839/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 13 April 2026 perihal: Mohon Izin Riset, dengan ini menerangkan bahwa:

nama	: Pepbi
NPM	: 2202060025
jurusan	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
jenjang program	: Strata Satu (S.1)
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
perguruan tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

benar telah melaksanakan Riset dan atau sejenisnya di SMA Negeri 6 Medan pada tanggal 15 s.d 30 April 2026 guna memperoleh informasi/keterangan dan data yang berhubungan dengan judul:

Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

30 April 2026
Kepala SMA Negeri 6 Medan

Ahmad Habibi, S.Pd., M.Pd.
Penata Tk. I
NIP 198505292011011012

Lampiran 13

Lembar Pengesahan Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Pepbi
NPM	:	2202060025
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Ryan Tauffika, S.Pd., M.Pd.**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 14

Berita Acara Bimbinngan Penulisan Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pepbi
NPM : 2202060025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/Juni 06	Judul, perbaiki, lengkapi dan kurangi		
28/Juni 06	Lengkapi, tujuan, manfaat, dan lengkapi		
30/Juni 06	perbaiki, lengkapi dan kurangi		
04/Juli 06	Lengkapi tabel dan gambar		
06/Juli 06	Lengkapi dan perbaiki		
07/Juli 06	ACC		

Medan, Juni 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Tanika, S.Pd., M.Pd.

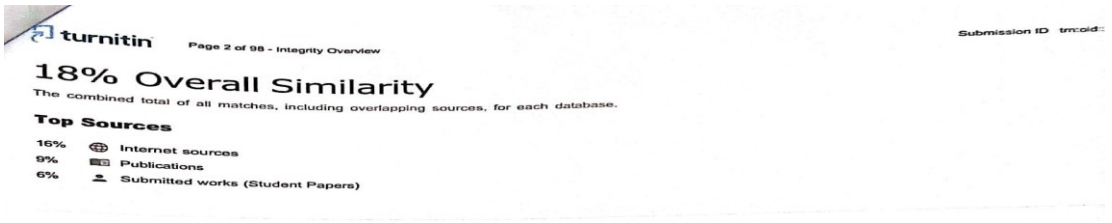
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 15

Turnitin

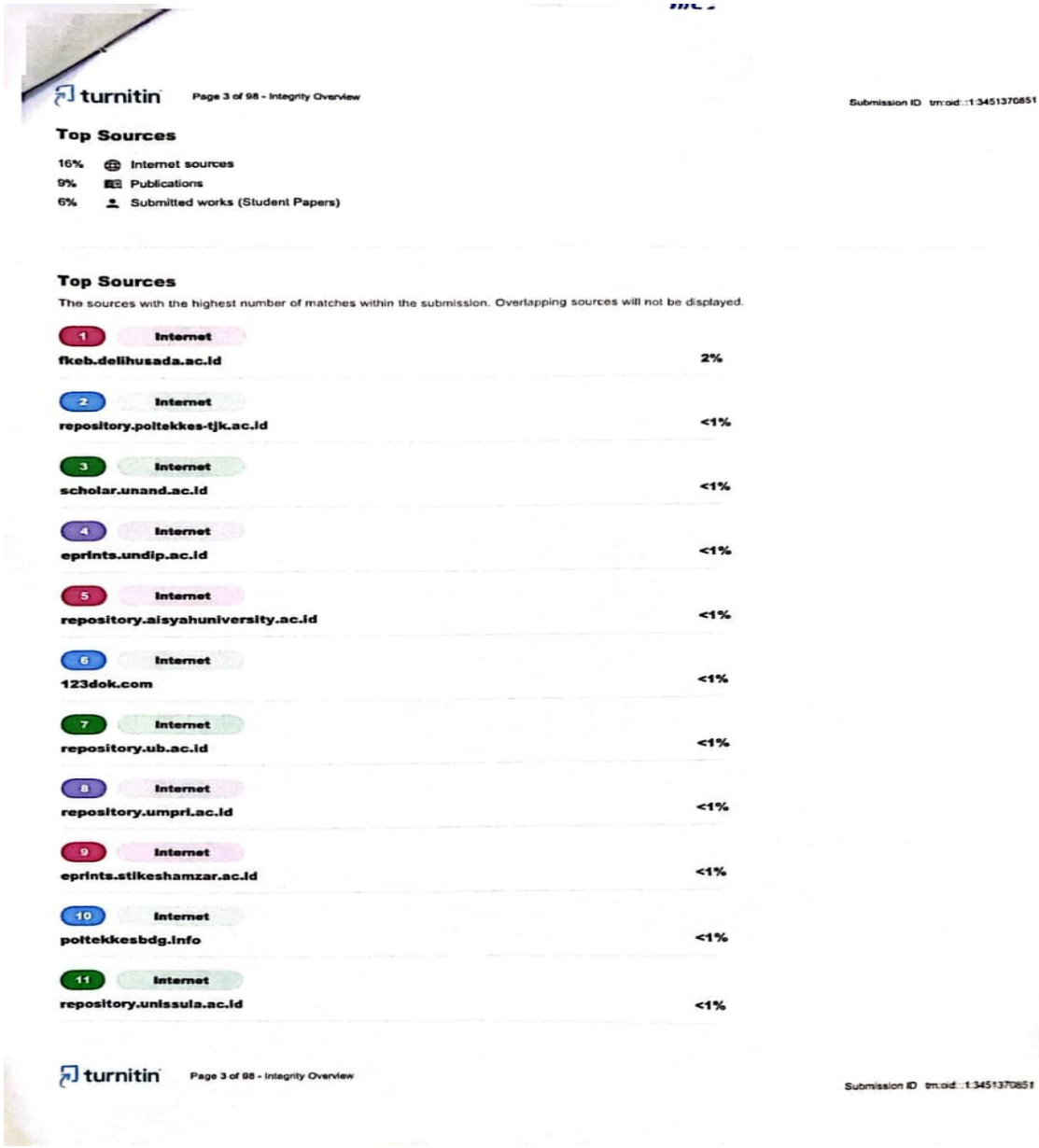

turnitin Page 2 of 98 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

16% Internet sources
9% Publications
6% Submitted works (Student Papers)


turnitin Page 3 of 98 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3451370851

Top Sources

16% Internet sources
9% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet fkeb.delihusada.ac.id	2%
2	Internet repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
3	Internet scholar.unand.ac.id	<1%
4	Internet eprints.undip.ac.id	<1%
5	Internet repository.aisyahuniversity.ac.id	<1%
6	Internet 123dok.com	<1%
7	Internet repository.ub.ac.id	<1%
8	Internet repository.umpri.ac.id	<1%
9	Internet eprints.stikeshamzar.ac.id	<1%
10	Internet poltekkesbdg.info	<1%
11	Internet repository.unissula.ac.id	<1%

turnitin Page 3 of 98 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3451370851

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Pepbi

NPM : 2202060025

Tempat, Tanggal Lahir : Muara Mais, 10 September 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jorong Muara Mais Parkandangan

Anak Ke : 2

Alamat Email : pepbimatondang@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syahril

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Ros Melati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jorong Muara Mais Parkandangan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 15 Ranah Batahan
2. MTS Muhammadiyah Silaping
3. MA Muhammadiyah Silaping
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara